

**PENGARUH TATA KELOLA DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN  
TERHADAP PENGUNGKAPAN PERBANKAN BERKELANJUTAN**

**(Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020)**



**SKRIPSI**

Oleh:

Nama: Ratih Kusuma Wijayanti

No. Mahasiswa: 18312200

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2024**

**PENGARUH TATA KELOLA DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN  
TERHADAP PENGUNGKAPAN PERBANKAN BERKELANJUTAN**

**(Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020)**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana  
Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Ratih Kusuma Wijayanti

No. Mahasiswa: 18312200

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2024**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 15 Januari 2024

Penulis,



(Ratih Kusuma Wijayanti)

**PENGARUH TATA KELOLA DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN  
TERHADAP PENGUNGKAPAN PERBANKAN BERKELANJUTAN**

**(Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Ratih Kusuma Wijayanti

No. Mahasiswa: 18312200

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

pada tanggal 29 Januari 2024

Dosen Pembimbing,



( Dra. Ataina Hudayati, M.Si., Ph.D., Ak. )



## BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Pada Semester Genap 2023/2024, hari Senin, tanggal 04 Maret 2024, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : RATIH KUSUMA WIJAYANTI  
NIM : 18312200  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Tata Kelola dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Perbankan Berkelanjutan (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020)  
Dosen Pembimbing : Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

### Lulus

Nilai : A  
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

#### Tim Penguji:

Ketua Tim : Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D  
Anggota Tim : Maulidyati Aisyah, SE., M.Com(Adv)., CMA.

Yogyakarta, 14 March 2024

Ketua Program Studi Akuntansi,



Prof. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS  
NIM. 033120104

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**Pengaruh Tata Kelola dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Perbankan Berkelanjutan (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020)**

Disusun oleh : RATIH KUSUMA WIJAYANTI

Nomor Mahasiswa : 18312200

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Senin, 04 Maret 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D

Penguji : Maulidyati Aisyah, SE., M.Com(Adv), CMA.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT karena atas rahmatNya, Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul "Pengaruh Tata Kelola dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Perbankan Berkelanjutan (Studi kasus Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020)". Adapun tugas akhir ini merupakan karya tulis yang disusun sebagai salah satu prasyarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi di Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan tugas akhir ini, tentu tak lepas dari pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis ucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, yaitu:

1. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. menjabat sebagai Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia,
2. Bapak Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFA., menjabat sebagai Ketua Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia,
3. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D. sebagai Ketua Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia,
4. Ibu Dra. Ataina Hidayati, M.Si., Ph.D., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih penulis ucapkan atas ilmu yang diberikan, kesabaran dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis agar bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga itu semua menjadi amal jariyah ilmu yang bermanfaat bagi Ibu,
5. Ibu Kinanthi Putri Ardiami, SE., M.Ak., Ak., CA. selaku pembimbing akademik, yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis untuk dapat menyelesaikan kuliah ini,
6. Seluruh dosen pengajar Fakultas FBE UII, secara khusus kepada dosen Jurusan Akuntansi atas ilmu yang diberikan kepada penulis, sehingga mempermudah penulis menyelesaikan tugas akhir ini,

7. Keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan doa ikhlas yang dipanjatkan, sehingga penulis bisa menuntaskan kuliah ini,
8. teman-teman, penulis ucapkan terima kasih atas kebersamaan, kekeluargaan, dan ilmu yang diberikan kepada penulis.

Penulis sadari dalam tugas akhir ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis bersedia menerima kritik dan saran untuk proses perbaikan dalam tugas akhir ini. Melalui penutup kata pengantar ini, penulis meminta maaf kepada seluruh pihak apabila ada tindakan dan perkataan yang pernah menyinggung dan menyakiti hati.

Penulis,

Ratih Kusuma Wijayanti

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Sistematika Penelitian .....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	10
2.1. Landasan Teori .....	10
2.1.1. Teori Legitimasi .....	10
2.1.2. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	10
2.1.3. Teori Institusional .....	11
2.2. Penelitian Terdahulu .....	12
2.3. Hipotesis Penelitian.....	15
2.3.1 Pengaruh Jumlah Komisaris terhadap Pengungkapan Perbankan Berkelanjutan .....	15
2.3.2 Pengaruh Jumlah Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Perbankan Berkelanjutan .....	16
2.3.3 Pengaruh Jumlah Direksi terhadap Pengungkapan Perbankan Berkelanjutan .....	18

2.3.4	Pengaruh Jumlah Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan Perbankan Berkelanjutan .....	19
2.3.5	Pengaruh Ukuran Bank terhadap Penerapan Pengungkapan Berkelanjutan .....	20
2.3.6	Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset terhadap Pengungkapan Perbankan Berkelanjutan .....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....		23
3.1.	Populasi dan Sampel .....	23
3.2.	Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data .....	24
3.3.	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian .....	24
3.3.1	Variabel Dependen/Terikat .....	24
3.3.2	Variabel Independen/Bebas.....	27
3.4.	Struktur Pemikiran .....	28
3.5.	Teknik Analisis Data .....	29
3.5.1	Statistik Deskriptif .....	29
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	29
3.5.3	Analisis Regresi Linear Berganda .....	30
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		32
4.1	Hasil Pengumpulan Data .....	32
4.2	Analisis Statistik Deskriptif .....	32
4.3	Uji Asumsi Klasik .....	34
4.3.1	Uji Multikolinearitas .....	35
4.3.2	Uji Normalitas .....	35
4.3.3	Uji Homoskedastisitas .....	36
4.4	Hasil Pengujian Hipotesis .....	36
4.4.1	Uji F dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	36
4.4.2	Analisis Regresi Linear Berganda.....	37
4.4.3	Analisis Uji t.....	38
4.5	Pembahasan .....	40
4.5.1	Analisis Pengaruh Jumlah Komisaris terhadap Pengungkapan Perbankan Berkelanjutan.....	40
4.5.2	Analisis Pengaruh Jumlah Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Perbankan Berkelanjutan.....	41

4.5.3 Analisis Pengaruh Jumlah Direksi terhadap Pengungkapan Perbankan Berkelanjutan.....	42
4.5.4 Analisis Pengaruh Jumlah Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan Perbankan Berkelanjutan .....	44
4.5.5 Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Perbankan Berkelanjutan.....	44
4.5.6 Analisis Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset terhadap Pengungkapan Perbankan Berkelanjutan.....	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
5.1 Kesimpulan.....	47
5.2 Implikasi Hasil Penelitian .....	47
5.3 Mendasarkan Nilai terhadap Adj R <sup>2</sup> .....	48
5.4 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA .....	50
LAMPIRAN.....	54

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu .....	11
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian .....	26
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	28
Tabel 4.3 Nilai <i>VIF</i> Hasil Uji Multikolinearitas .....	29
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas, Homogenitas, dan Autokorelasi .....	29
Tabel 4.5 Keluaran Analisis Regresi Linear Berganda pada R .....	31
Tabel 4.6 Nilai Statistik Analisis Parsial .....	32

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Model Penelitian .....	23
------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Data Variabel Bebas dan Terikat .....	41
Lampiran B. Kode Pemrograman dan Hasil .....	45

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis dampak tata kelola dan karakteristik perusahaan terhadap praktik pengungkapan perbankan berkelanjutan (*green banking*) khususnya dalam bank umum syariah (BUS) yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia selama periode 2016 hingga 2020. Fokus pada tata kelola perusahaan mencakup variabel seperti jumlah komisaris, jumlah komisaris independen, jumlah direksi, dan jumlah dewan pengawas syariah (DPS). Sementara itu, karakteristik perusahaan diukur melalui variabel-variabel seperti ukuran perusahaan dan tingkat pengembalian aset (*return on asset*). Penelitian ini melibatkan 65 observasi yang dipilih dengan metode *nonprobability sampling*, khususnya melalui teknik *purposive sampling*. Proses analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda. Temuan dari analisis data menunjukkan bahwa jumlah komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan sedangkan dan ukuran bank mempengaruhi pengungkapan perbankan berkelanjutan secara negatif pada bank umum syariah di Indonesia. Jumlah komisaris, jumlah direksi, jumlah dewan pengawas syariah, dan tingkat pengembalian aset tidak berpengaruh terhadap pengungkapan perbankan berkelanjutan BUS di Indonesia.

**Kata kunci:** tata kelola perusahaan, karakteristik perusahaan, pengungkapan perbankan berkelanjutan

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Peningkatan kesadaran secara global terhadap konsekuensi merugikan dari perubahan iklim telah memicu negara-negara di berbagai belahan dunia untuk merumuskan rencana pembangunan berkelanjutan. Rencana ini mulai diadopsi oleh anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015 sebagai bagian dari upaya bersama untuk mengatasi tantangan lingkungan global. Ide pembangunan berkelanjutan menyiratkan tanggung jawab negara untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya melalui pendekatan yang komprehensif. Ini mencakup upaya untuk meningkatkan kesehatan dan pendidikan masyarakat, menghapuskan praktik yang dapat menimbulkan ketidaksetaraan, serta mencapai pertumbuhan ekonomi yang memperhitungkan dampak terhadap perubahan iklim. Pendekatan ini menekankan pentingnya mengintegrasikan aspek-aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam rangka menciptakan kondisi yang berkelanjutan dan seimbang bagi generasi saat ini dan mendatang (United Nation, 2015).

Industri perbankan, yang merupakan lembaga keuangan utama suatu negara, memainkan peran yang sangat penting dalam kesuksesan rencana pembangunan berkelanjutan (Sahetapy, dkk., 2018). Walaupun industri perbankan di Indonesia menunjukkan perkembangan positif, analisis terhadap reformasi keuangan berkelanjutan mengungkapkan bahwa sejak tahun 2015, sektor perbankan telah menyediakan pinjaman dan jaminan senilai Rp 262 triliun atau US\$19 miliar kepada perusahaan yang terlibat dalam kasus kebakaran hutan. Hal ini menunjukkan dampak finansial sektor perbankan terhadap isu-isu lingkungan dan memberikan gambaran tentang keterlibatan industri perbankan dalam kasus-kasus lingkungan yang kontroversial (RAN, dkk., 2019; Rosmayanti, 2020). Situasi ini menunjukkan bahwa bank-bank menghadapi kesulitan dalam mengenali dan

mengatasi risiko-risiko lingkungan dan sosial dalam konteks strategi pengelolaan berkelanjutan.

Perbankan berkelanjutan atau biasa diistilahkan sebagai perbankan berkelanjutan merupakan salah satu upaya yang dapat diambil sektor perbankan dalam rangka menanggulangi isu-isu keberlanjutan dalam kegiatan operasionalnya. Perbankan berkelanjutan diartikan sebagai wujud tanggung jawab yang lebih terhadap lingkungan melalui penyusunan strategi secara menyeluruh, dengan tujuan memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Implementasi perbankan berkelanjutan mencerminkan komitmen perbankan dalam memberikan dampak positif terhadap lingkungan sambil mempromosikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Lymperopoulos, Chaniotakis, dan Soureli, 2012). Posisi perbankan dalam konteks lingkungan diperkuat oleh pemerintah melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan. Peraturan ini mewajibkan lembaga keuangan untuk mengadopsi konsep perbankan berkelanjutan dan secara terperinci mengungkapkannya dalam laporan keberlanjutan.

Bank umum syariah memiliki peran yang krusial dalam mendorong praktik perbankan berkelanjutan karena prinsip-prinsip syariah yang mendasari operasinya. Dibandingkan dengan bank konvensional, bank umum syariah mengikuti prinsip-prinsip syariah yang mengedepankan keadilan, transparansi, dan keberlanjutan dalam aktivitasnya. Menurut Soraya dan Rosyid(2020), prinsip-prinsip ini tidak hanya menuntut keuntungan finansial, tetapi juga menekankan pentingnya memastikan keadilan sosial, keberlanjutan lingkungan, dan transparansi dalam semua transaksi dan operasi perbankan.

Dalam upaya berhasilnya pengungkapan perbankan berkelanjutan, peran tata kelola perusahaan menjadi sangat penting. Ketika muncul risiko pengembalian dari para *stakeholder*, bank juga dihadapkan pada risiko sosial dan lingkungan. Implementasi tata kelola perusahaan yang efektif dapat memastikan terwujudnya keselarasan kepentingan antara pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan, tanpa menimbulkan kerugian bagi para pemegang saham.

Mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif juga menjadi krusial untuk memastikan bahwa keputusan manajerial dapat memasukkan isu-isu keberlanjutan tanpa merugikan para pemegang saham.

Dewan komisaris memiliki peran utama dalam mengawasi kegiatan pengelolaan bank, termasuk pelaksanaan perbankan berkelanjutan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Selain melakukan tugas pengawasan, dewan komisaris juga berkewajiban memberikan saran kepada dewan direksi dalam menjalankan operasional bank. Dengan demikian, ukuran dewan komisaris menjadi faktor kunci dalam menjalankan tugas pengawasan, memberikan saran, dan menerapkan serta mengungkapkan perbankan berkelanjutan sesuai dengan kerangka tata kelola perbankan. Riset yang dilakukan oleh Petro, Octavia, dan Diarsyad (2023) dan Bose, dkk.(2017) menemukan bahwa dewan komisaris memiliki dampak positif terhadap pengungkapan perbankan berkelanjutan. Sejalan dengan itu, Cupian, Mulyana, dan Noven (2023) juga menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris memainkan peran dalam konteks ini.

Selanjutnya, peran komisaris independen tidak hanya terbatas pada penilaian kinerja keseluruhan perusahaan dan pengaturan keputusan, tetapi juga mencakup tanggung jawab untuk memastikan transparansi dan keterbukaan dalam laporan perusahaan. Regulasi yang berlaku secara umum mengarah pada penyelarasan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam menanggapi tanggung jawab bank umum syariah terhadap lingkungan. Riset yang berkaitan dengan fungsi Dewan Komisaris Independen, dilaksanakan oleh Setiadi, Amrizal, dan Efriadi (2023) mengungkapkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan perbankan berkelanjutan. Namun Petro, Octavia, dan Diarsyad (2023) menunjukkan hasil tidak berperan terhadap pengungkapan perbankan berkelanjutan.

Selain itu, Dewan Pengawas Syariah (DPS) juga memiliki peran penting dalam memastikan kepatuhan lembaga keuangan syariah terhadap hukum syariah, termasuk kepatuhan terhadap pengungkapan informasi dan tanggung jawab sosial bank. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Cupian, Mulyana, dan Noven

(2023), menunjukkan bahwa ukuran DPS berpengaruh terhadap pengungkapan secara negatif.

Struktur organisasi lain yang memengaruhi kinerja pengungkapan adalah Dewan Direksi (*Board of Directors/ BOD*). Bose, dkk. (2017) dan Setiadi, dkk. (2021) menyatakan adanya hubungan positif antara jumlah anggota BOD dengan tingkat pengungkapan perbankan berkelanjutan. Hal ini menandakan bahwa semakin besar jumlah anggota BOD, semakin tinggi tingkat pengungkapan praktik berkelanjutan oleh bank. Temuan ini menyoroti pentingnya peran BOD dalam mendorong transparansi dan kesadaran akan praktik berkelanjutan dalam industri perbankan.

Ukuran perusahaan, diukur melalui parameter seperti jumlah aset, nilai pasar, saham, volume penjualan, dan ekuitas, mencerminkan ukuran suatu entitas bisnis. Tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dapat dipengaruhi oleh skala bisnis, baik skala besar maupun kecil. Pengungkapan praktik perbankan berkelanjutan dalam perusahaan juga dapat terkait erat dengan ukuran perusahaan tersebut.

Profitabilitas, sebagai indikator utama kinerja keuangan, memiliki dampak signifikan. Profitabilitas yang meningkat menjadi pemicu bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang memiliki relevansi bagi para pemegang saham. Informasi yang diungkapkan mencakup aspek-aspek terkait dengan praktik perbankan berkelanjutan, memenuhi tuntutan pemegang saham yang semakin tinggi terhadap transparansi dan keterlibatan perusahaan dalam isu-isu berkelanjutan. Hal ini juga mencerminkan adanya dorongan untuk memperlihatkan kinerja perusahaan dalam konteks tanggung jawab sosial dan lingkungan kepada para pemangku kepentingan.

Pengungkapan laporan merupakan instrumen kunci dalam menjaga kepercayaan investor terhadap bank. Tingkat kepercayaan investor dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, yang sering diukur melalui total aset. Oktavianawati dan Sri (2018) menyajikan dalam penelitian mereka bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung aktif dalam berbagai kegiatan, memberikan dampak yang lebih signifikan pada masyarakat. Perusahaan yang

berukuran besar biasanya menarik perhatian publik secara lebih intens, mendorong upaya perusahaan untuk memberikan kontribusi maksimal pada tingkat sosial dan lingkungan. Meskipun demikian, hasil penelitian Madona dan Khafid (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan, sementara studi oleh Qoyum, dkk (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berdampak positif terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).

Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam bagaimana struktur tata kelola dan karakteristik perusahaan di bank umum syariah memengaruhi praktik pengungkapan perbankan berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya akan memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perbankan berkelanjutan secara umum, tetapi juga akan memberikan kontribusi khusus dalam memahami dinamika yang terjadi di sektor perbankan syariah. Dalam konteks ini, penelitian ini akan melakukan uji dan analisis untuk menemukan hubungan antara jumlah dewan komisaris, komisaris independen, dewan direksi, jumlah dewan pengawas syariah (DPS), ukuran perusahaan, dan return on asset pada perusahaan perbankan umum syariah terhadap peningkatan pengungkapan perbankan berkelanjutan, sehingga dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan perbankan, terutama dalam konteks perbankan berkelanjutan.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya yakni sebagai berikut:

1. Apakah jumlah komisaris memiliki pengaruh terhadap pengungkapan perbankan berkelanjutan pada bank umum syariah di Indonesia?
2. Apakah komisaris independen menyertakan pengaruh terhadap pengungkapan perbankan berkelanjutan pada bank umum syariah di Indonesia?

3. Apakah jumlah direksi membawa pengaruh terhadap pengungkapan perbankan berkelanjutan pada bank umum syariah di Indonesia?
4. Apakah jumlah dewan pengawas syariah (DPS) memberikan pengaruh terhadap pengungkapan perbankan berkelanjutan pada bank umum syariah di Indonesia?
5. Apakah ukuran bank berpengaruh terhadap pengungkapan perbankan berkelanjutan pada bank umum syariah di Indonesia?
6. Apakah tingkat pengembalian aset (*return on asset*) memiliki pengaruh terhadap pengungkapan perbankan berkelanjutan pada bank umum syariah di Indonesia?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan latar belakang yang muncul yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang diakibatkan dari jumlah dewan komisaris terhadap pengungkapan perbankan berkelanjutan pada bank umum syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari komisaris independen terhadap pengungkapan perbankan berkelanjutan pada bank umum syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang diberikan dari dewan direksi terhadap pengungkapan perbankan berkelanjutan pada bank umum syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh apa yang timbul dari jumlah dewan pengawas syariah (DPS) terhadap pengungkapan perbankan berkelanjutan pada bank umum syariah di Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan perbankan berkelanjutan pada bank umum syariah di Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh dari tingkat pengembalian aset (*return on asset*) terhadap praktik pengungkapan perbankan berkelanjutan pada bank umum syariah di Indonesia.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Terdapat manfaat dari penelitian ini yaitu:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dengan menggambarkan praktik pengungkapan perbankan berkelanjutan yang baru-baru ini muncul sebagai inovasi di sektor perbankan. Penelitian ini juga bertujuan menjadi alat edukasi bagi bank, memperlihatkan penerapan pengungkapan perbankan berkelanjutan yang diterapkan dalam industri keuangan global. Memberikan gambaran konkret bahwa perusahaan dan sektor keuangan harus memiliki kepedulian terhadap lingkungan di sekitar tempat operasional mereka, dengan tujuan mempromosikan keberlanjutan dan mendapatkan manfaat tambahan, termasuk keuntungan finansial yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Harapannya, penelitian ini dapat merangsang perkembangan praktik perbankan, terutama di negara-negara berkembang yang masih sedikit menerapkan praktik ini. Hal tersebut juga termasuk keberhasilan bank dalam menghadapi tantangan sosial dan lingkungan, baik dalam hubungan dengan masyarakat sekitar maupun nasabah bank.

##### **b. Manfaat Praktis**

Dalam konteks praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dengan cara berikut:

1. Menambah pemahaman mengenai sektor perbankan dan urgensi peran tata kelola dalam pengungkapan perbankan berkelanjutan, termasuk dampak dari variabel seperti jumlah dewan komisaris, komisaris independen, dewan direksi, jumlah dewan pengawas syariah (DPS), ukuran perusahaan, dan return on asset pada bank umum syariah.
2. Memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tanggung jawab yang harus dipertimbangkan oleh bank terhadap lingkungan sekitarnya, mencakup keseimbangan ekosistem alam, kesejahteraan masyarakat sekitar, kepentingan nasabah, dan stakeholder internal

bank. Pengungkapan perbankan berkelanjutan diharapkan dapat dijadikan alat promosi yang efektif oleh perbankan di Indonesia, sebagai wujud kepedulian terhadap isu lingkungan dan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan.

3. Berperan sebagai pendorong bagi negara berkembang seperti Indonesia untuk berkompetisi dalam mengembangkan sektor keuangan perbankan. Pengungkapan perbankan berkelanjutan dianggap sebagai praktik inovatif yang memiliki potensi memberikan keuntungan ekonomi yang lebih besar setelah diterapkan, sekaligus mendukung pertumbuhan perekonomian secara berkelanjutan..

### 1.5. Sistematika Penelitian

<b>BAB I</b>	<b>Pendahuluan</b> Bagian pendahuluan menghimpun informasi mengenai konteks permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan penyusunan tulisan secara sistematis.
<b>BAB II</b>	<b>Kajian Pustaka</b> Bagian kajian pustaka merinci berbagai teori yang menjadi dasar dan landasan penelitian, termasuk teori legitimasi, teori keagenan. Teori institusional, serta penelitian-penelitian sebelumnya. Bab ini juga membahas hipotesis penelitian untuk memberikan pandangan yang komprehensif.
<b>BAB III</b>	<b>Metodologi Penelitian</b> Bagian ini memberikan penjelasan mengenai metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini. Metode penelitian mencakup populasi dan sampel penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, definisi serta proses pengukuran variabel, analisis data, dan uji hipotesis untuk menguji keberlanjutan hipotesis penelitian.
<b>BAB IV</b>	<b>Analisis Data dan Pembahasan</b> Pada bagian ini, hasil dari metode penelitian yang telah dilaksanakan akan dibahas secara mendalam. Analisis dan pembahasan rinci mengenai temuan hasil penelitian akan disajikan dalam bab ini.

<b>BAB V</b>	<b>Kesimpulan dan Saran</b>  Dalam bagian ini, akan dibahas mengenai kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, saran-saran yang dapat diterapkan untuk penelitian selanjutnya juga akan diuraikan agar dapat meningkatkan kualitas penelitian ini dan memberikan kontribusi lebih lanjut pada bidang terkait.
--------------	---

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori Legitimasi**

Teori legitimasi menitikberatkan pada interaksi yang terjadi antara perusahaan dan masyarakat, menegaskan bahwa organisasi selalu berupaya memastikan bahwa kegiatan mereka sejalan dengan norma dan batasan yang berlaku dalam masyarakat (Deegan, 2002). Legitimasi dari masyarakat dianggap sebagai faktor strategis yang krusial bagi pengembangan perusahaan di masa mendatang, dan perusahaan dapat memanfaatkan hal ini sebagai dasar untuk merancang strategi perusahaan, terutama terkait dengan penempatan diri perusahaan di tengah lingkungan masyarakat yang terus berkembang (Hadi, 2011).

Secara umum, perusahaan berusaha untuk melegitimasi dan mempertahankan hubungan mereka di lingkungan sosial dan politik yang lebih luas di mana mereka beroperasi. Meskipun kinerja finansial perusahaan mungkin sangat baik, keberlanjutan mereka tetap rentan tanpa dukungan legitimasi (Gray, Kouhy, dan Lavers, 1995). Dalam konteks ini, menjaga hubungan positif dengan lingkungan dan masyarakat sekitar menjadi krusial, karena kelangsungan hidup perusahaan sangat tergantung pada dukungan dan kepercayaan dari pihak eksternal tersebut. Perusahaan tidak hanya harus fokus pada kinerja finansial semata, melainkan juga memahami pentingnya menjaga kualitas hubungan dengan lingkungan sekitar sebagai elemen kunci dalam menjaga keberlanjutan jangka panjang.

##### **2.1.2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Salah satu teori yang menjadi penghubung antara pengungkapan perbankan berkelanjutan dan penerapan *corporate governance* ialah teori

keagenan. Teori ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pemilik perusahaan atau *principal* (sebagai pengambil keputusan dan pemberi tanggung jawab) dan *agent* (manajer atau penerima tanggung jawab) perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa dalam organisasi, terdapat asimetri informasi di antara prinsipal dan agen, di mana agen memiliki akses yang lebih besar terhadap informasi daripada prinsipal. Hal ini dapat menciptakan kepentingan yang saling bertentangan antara prinsipal dan agen, di mana agen mungkin cenderung bertindak untuk kepentingannya sendiri daripada untuk kepentingan prinsipal.

Williamson (1985) menggarisbawahi peran struktur organisasi dalam menyelesaikan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti sifat transaksi ekonomi, kompleksitas informasi, dan ketidakpastian lingkungan. Williamson menekankan pentingnya konsep kontrak dan hubungan kontrak dalam mengatur perilaku agen, serta perlunya struktur organisasi yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi, seperti pembagian kerja dan spesialisasi, untuk meminimalkan biaya agensi. Peran mekanisme pengendalian internal dan eksternal penting dalam memastikan kepatuhan agen terhadap tujuan prinsipal.

### **2.1.3. Teori Institusional**

Teori Institusional memiliki fungsi untuk menjelaskan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama faktor sosial dan lingkungan. Menurut Donaldson (2006), Teori Institusional dapat menggambarkan hubungan antara organisasi dengan lingkungannya, mengilustrasikan proses di mana organisasi berusaha menyesuaikan struktur dan proses bisnisnya dengan faktor lingkungan. DiMaggio dan Powell (1983) menyatakan bahwa organisasi yang menekankan legitimasi cenderung berusaha menyesuaikan diri dengan harapan eksternal atau harapan sosial untuk memastikan kelangsungan hidup organisasi. Isomorfisme institusional dan tekanan institusional terhadap organisasi akan mendorong perubahan organisasi menuju homogenitas (Meyer dan Rowan, 1977).

Isomorfisme adalah suatu proses yang mendorong suatu entitas dalam suatu kelompok untuk meniru atau menyesuaikan diri dengan entitas lain dalam menghadapi kondisi lingkungan yang serupa (DiMaggio dan Powell, 1983). Isomorfisme terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu mimetik, koersif, dan normatif. Mimetik bersifat meniru atau menyalin organisasi lain sebagai respons terhadap ketidakpastian. Koersif dalam konteks legitimasi mengacu pada situasi di mana organisasi mengambil langkah-langkah tertentu karena dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti regulasi dari badan pengawas, tekanan dari pemerintah, organisasi lain, atau masyarakat umum. Sementara itu, aspek normatif terkait erat dengan kepatuhan organisasi terhadap norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Dalam konteks pengungkapan perbankan berkelanjutan, teori Institusional, terutama melalui isomorfisme mimetik, normatif, dan koersif, dapat menjelaskan alasan sektor perbankan melakukan pengungkapan perbankan berkelanjutan. Untuk mengatasi isu keberlanjutan, bank dapat merespons dengan menerapkan dan mengungkapkan praktik perbankan berkelanjutan agar sesuai dengan praktik bisnis etis dalam industri keuangan. Standar ekuitas juga menjadi alasan mengapa bank menerapkan dan menyatakan perbankan berkelanjutan, sebagai upaya untuk memastikan bahwa bisnis dilakukan sesuai dengan standar etika bisnis yang berlaku. Isomorfisme koersif menjelaskan alasan di balik pengungkapan perbankan berkelanjutan oleh bank, terutama sebagai tanggapan terhadap tekanan dari pihak eksternal seperti pemangku kepentingan potensial, persyaratan regulasi, pemerintah, dan masyarakat luas, khususnya setelah diberlakukannya Peraturan 51/POJK.03/2017 oleh Otoritas Jasa Keuangan.

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Banyak penelitian telah dilakukan terkait pengungkapan perbankan berkelanjutan, yang mencakup aspek tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Penjelasan singkat mengenai penelitian sebelumnya dirangkum pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

No.	Penulis (Tahun)	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
1.	Cupian, Fakhri Afif Mulyana, dan Sarah Annisa Noven (2023)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran dewan komisaris</li> <li>• Ukuran dewan pengawas syariah</li> </ul>	Pengungkapan perbankan berkelanjutan	Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan perbankan berkelanjutan pada bank umum syariah di Indonesia, sedangkan dewan pengawas syariah tidak berpengaruh.
2.	San Petro, Rini Octavia, dan Muhammad Ichsan Diarsyad (2023)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dewan Komisaris</li> <li>• Komisaris Independen</li> <li>• Kepemilikan Institusional</li> </ul>	Pengungkapan perbankan berkelanjutan	Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan perbankan berkelanjutan pada perbankan Indonesia yang terdaftar di BEI, sedangkan komisaris tidak berpengaruh, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif.
3.	Iwan Setiadi, Amrizal, Adi Rizfal Efriadi (2023)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komisaris Independen</li> <li>• Jumlah dewan direksi</li> <li>• ukuran perusahaan</li> <li>• profitabilitas</li> </ul>	Pengungkapan perbankan berkelanjutan	Komisaris independen dan jumlah dewan direksi berpengaruh positif sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan perbankan berkelanjutan pada perbankan Indonesia yang terdaftar di BEI.
4.	Yosua Gainer Sihombing,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diversitas Gender</li> </ul>	Pengungkapan perbankan	Diversitas gender direksi tidak berpengaruh terhadap

	Willy Sri Yuliandhari (2022)	<p>Direksi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Dewan Komisaris</li> </ul>	berkelanjutan	pengungkapan perbankan berkelanjutan, akan tetapi Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh.
5.	Lilik Handajani (2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ukuran dewan komisaris</li> <li>• jumlah komisaris independen</li> <li>• kepemilikan institusional</li> </ul>	Pengungkapan perbankan berkelanjutan	Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan perbankan berkelanjutan pada perbankan yang terdaftar di BEI. Akan tetapi jumlah komisaris dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh.
6.	Vincensius Farrell Hendrawan (2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ukuran dewan komisaris</li> <li>• dewan komisaris independen</li> <li>• kepemilikan institusional</li> </ul>	Pengungkapan perbankan berkelanjutan	Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif, dewan komisaris independen tidak berpengaruh, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan perbankan berkelanjutan.
7.	Sudipta Bose, Habib Zaman Khan, Afzalur Rashid, Shajul Islam (2017)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direksi independen</li> <li>• ukuran direksi</li> <li>• kepemilikan internal</li> </ul>	Pengungkapan perbankan berkelanjutan	Ukuran direksi dan kepemilikan internal berpengaruh positif terhadap pengungkapan perbankan berkelanjutan di India sedangkan direksi independen tidak berpengaruh.

Sumber : hasil olah data, 2024

## **2.3. Hipotesis Penelitian**

### **2.3.1 Pengaruh Jumlah Komisaris terhadap Pengungkapan Perbankan Berkelanjutan**

Pengaruh komisaris terhadap pengungkapan perbankan berkelanjutan dalam bank umum syariah dapat dianalisis dari tiga perspektif teori utama yakni legitimasi, institusional, dan agensi. Dalam konteks teori legitimasi, komisaris berfungsi sebagai perwakilan pemangku kepentingan eksternal yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa bank mempertahankan legitimasi di mata masyarakat, regulator, dan pemegang saham. Pengungkapan perbankan berkelanjutan di sini dapat dipandang sebagai strategi untuk menjaga legitimasi perusahaan dengan menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai syariah yang berfokus pada keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Jumlah dewan komisaris yang meningkat akan mengindikasikan kemampuan yang lebih besar dalam berkomunikasi dengan berbagai pihak eksternal, serta menunjukkan cakupan yang lebih luas.

Apabila ditinjau dari teori institusional, pengungkapan perbankan berkelanjutan mungkin merupakan respons terhadap tekanan institusional seperti tuntutan pasar, regulasi, dan standar industri yang semakin memperhatikan isu-isu lingkungan dan sosial. Bank umum syariah, sebagai bagian dari industri keuangan yang berkembang, terus berupaya menyesuaikan praktiknya dengan norma-norma baru yang muncul dalam konteks keberlanjutan dan tanggung jawab sosial.

Dari perspektif teori agensi, komisaris memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa keputusan manajemen sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Komisaris yang efektif akan memastikan bahwa bank melakukan pengungkapan perbankan berkelanjutan secara transparan dan konsisten, sehingga memperkuat kepercayaan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Ukuran dewan komisaris yang besar dianggap sebagai suatu mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif. Dengan demikian, komisaris dalam bank umum syariah memegang peranan penting dalam mempengaruhi pengungkapan perbankan berkelanjutan melalui upaya mempertahankan legitimasi perusahaan,

menanggapi tekanan institusional, dan memastikan kepatuhan manajemen terhadap kepentingan pemegang saham.

Menurut studi yang dilakukan oleh Bose, dkk.(2017), besar ukuran dewan komisaris memiliki dampak positif dalam meningkatkan tingkat pengungkapan praktik perbankan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Handajani (2019) dan Hendrawan (2021), yang mengungkapkan jumlah dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan praktik perbankan berkelanjutan. Dimensi yang semakin besar pada dewan komisaris cenderung memprioritaskan berbagai kegiatan terkait dengan pengungkapan perbankan berkelanjutan, dan oleh karena itu, dewan komisaris akan memantau pengalokasian sumber daya yang memadai untuk mendukung praktik perbankan berkelanjutan. Pengukuran dewan komisaris dalam penelitian ini menggunakan nilai logaritma jumlah dewan komisaris.

H<sub>1</sub> : Jumlah komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan perbankan berkelanjutan

### **2.3.2 Pengaruh Jumlah Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Perbankan Berkelanjutan**

Komisaris independen merupakan bagian dari anggota dewan komisaris yang turut serta dalam mengawasi kinerja manajemen, mulai dari aktivitas operasional hingga proses pelaporan terkait dengan aspek lingkungan dalam suatu perusahaan. Fokus utama pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen adalah memantau kesesuaian kinerja perusahaan dalam aspek lingkungan dan sosial dengan harapan serta target yang telah ditetapkan. Pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan perbankan berkelanjutan dalam bank umum syariah dapat dipahami melalui lensa teori legitimasi, institusional, dan agensi.

Pertama-tama, dari sudut pandang legitimasi, kehadiran komisaris independen dapat menegaskan bahwa bank umum syariah mematuhi prinsip-prinsip syariah yang diatur secara ketat dalam praktik keuangan mereka. Dalam Islam, legitimasi di antara pemegang saham dan masyarakat adalah krusial, dan

kehadiran komisaris independen dapat memberikan keyakinan bahwa bank beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dan keberlanjutan.

Dari perspektif institusional, bank umum syariah beroperasi dalam lingkungan yang dipengaruhi oleh tuntutan masyarakat dan norma-norma syariah. Komisaris independen berperan dalam menjaga reputasi bank dan memastikan kepatuhan terhadap aturan-aturan syariah yang mengatur praktik keuangan mereka. Dalam konteks ini, pengungkapan perbankan berkelanjutan menjadi bagian integral dari upaya bank untuk memenuhi harapan masyarakat akan keberlanjutan lingkungan dan sosial.

Terakhir, dari perspektif agensi, komisaris independen berfungsi sebagai pengawas yang memastikan bahwa kepentingan pemegang saham diwakili secara adil. Dalam Islam, konsep amanah (*trust*) dan akuntabilitas memiliki makna yang dalam. Komisaris independen bertindak sebagai wakil pemegang saham untuk memastikan bahwa bank umum syariah mematuhi prinsip-prinsip syariah dan memprioritaskan kepentingan umat serta masyarakat luas dalam praktik keuangannya, termasuk dalam pengungkapan perbankan berkelanjutan.

Agoes dan Ardana (2014) menyatakan bahwa komisaris independen, yang mendapat dukungan dari pemerintah dan regulator, memberikan dampak signifikan pada partisipasi bank dalam kegiatan terkait pengungkapan praktik perbankan berkelanjutan. Temuan dari beberapa penelitian, termasuk Jizi (2013), Khan, Ali, dan Fatima (2014), dan Jahid, dkk. (2020), menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan praktik perbankan berkelanjutan. Kehadiran komisaris independen memiliki peran dalam mengawasi dan menilai pengungkapan eksternal, khususnya terkait dengan pencapaian kinerja dalam aktivitas sosial dan lingkungan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa praktik perusahaan sesuai dan sejalan dengan pedoman terkait aspek sosial dan lingkungan, sehingga menciptakan keberlanjutan dalam perusahaan.

H<sub>2</sub> : Jumlah komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan perbankan berkelanjutan

### **2.3.3 Pengaruh Jumlah Direksi terhadap Pengungkapan Perbankan Berkelanjutan**

Keberadaan direksi terhadap pengungkapan perbankan berkelanjutan dapat dimaknai melalui teori-teori yang sudah dipaparkan sebelumnya. Dalam aspek legitimasi, direksi memiliki peran kunci dalam memastikan bahwa operasional bank selaras dengan nilai-nilai yang diterima dan diakui oleh masyarakat serta otoritas keagamaan. Direksi diharapkan memastikan bahwa kegiatan bank sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman dan patuh pada ketentuan Allah, termasuk dalam hal praktik perbankan berkelanjutan.

Dari perspektif institusional, bank umum syariah berada dalam lingkungan yang terpengaruh oleh norma-norma agama Islam dan harapan sosial. Direksi memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa bank mematuhi nilai-nilai dan norma-norma yang diakui dalam Islam. Dalam hal ini, pengungkapan praktik perbankan berkelanjutan menjadi penting sebagai bagian dari usaha bank untuk memenuhi harapan masyarakat akan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, sejalan dengan prinsip-prinsip yang dipegang oleh institusi Islam.

Pada konteks agensi, direksi bertindak sebagai wakil bagi pemegang saham dan harus memastikan kepentingan mereka dipertahankan dengan baik dalam pengambilan keputusan bank. Prinsip amanah dan akuntabilitas menjadi dasar dalam aktivitas keuangan. Direksi diharapkan mampu memastikan bahwa bank beroperasi dengan integritas penuh dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan, sekalipun dalam konteks pengungkapan praktik perbankan berkelanjutan.

Menurut Bose,dkk.(2017) dan Setiadi,dkk.(2023), jumlah direksi memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan praktik perbankan berkelanjutan. Dalam implementasi pengungkapan perbankan berkelanjutan, dewan direksi bertanggung jawab untuk menjalankan wewenang yang diberikan oleh dewan komisaris. Kinerja dewan direksi juga memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan, seperti ROA (*Return on Assets*). Selain itu, jumlah anggota dewan direksi dalam sebuah perusahaan juga memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan praktik perbankan berkelanjutan. Pengungkapan perbankan berkelanjutan sendiri

merupakan bagian dari program tanggung jawab lingkungan yang dijalankan oleh sebuah bank. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>3</sub> : Jumlah direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan perbankan berkelanjutan

#### **2.3.4 Pengaruh Jumlah Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan Perbankan Berkelanjutan**

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017, Dewan Pengawas Syariah (DPS) diberikan sejumlah tugas penting yang menegaskan peran krusialnya dalam mengawasi kepatuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah. DPS memiliki tanggung jawab untuk memberikan pertimbangan dan saran kepada dewan komisaris terkait implementasi prinsip-prinsip syariah dalam operasional bank syariah.

DPS, sebagai lembaga pengawas yang mewakili kepentingan pemangku kepentingan eksternal, seperti masyarakat umum dan nasabah, berperan dalam memastikan bahwa bank menjalankan operasinya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini termasuk mengevaluasi produk dan jasa yang ditawarkan serta dalam manajemen risiko. Apabila dikaitkan dengan teori legitimasi, transparansi dan akuntabilitas yang ditunjukkan melalui pengungkapan praktik perbankan berkelanjutan akan membantu bank mempertahankan legitimasinya di mata masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

Dalam perspektif institusional, keberadaan DPS sebagai bagian dari struktur organisasi bank umum syariah memberikan legitimasi tambahan terhadap praktik perbankan berkelanjutan. DPS membantu memperkuat norma-norma dan nilai-nilai yang mendasari bank syariah, seperti keadilan, keterbukaan, dan keberlanjutan. DPS bertugas melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip syariah dalam berbagai aspek operasional bank. Evaluasi tersebut kemudian dijadikan dasar untuk memberikan rekomendasi guna meningkatkan kepatuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah. Dengan fungsi pengawasan dan evaluasi tersebut, DPS diharapkan mampu membangun institusi

bank umum syariah sebagai lembaga yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab secara sosial.

Ditelisik dari kerangka agensi, DPS yang berperan mengawasi perilaku dan kepurusan manajemen bank akan memastikan bahwa bank syariah menjalankan segala aktivitasnya sesuai dengan tata nilai dan prinsip-prinsip syariah yang menjadi landasan operasionalnya. Termasuk pada pengungkapan perbankan berkelanjutan, DPS mendorong bank untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas sehingga meminimalkan risiko agensi dan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan. Berdasarkan kajian terhadap teori-teori tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>4</sub> : Jumlah dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan perbankan berkelanjutan

### **2.3.5 Pengaruh Ukuran Bank terhadap Penerapan Pengungkapan Berkelanjutan**

Dalam telaah teori sebelumnya, telah dijelaskan bahwa pihak eksternal bank memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan suatu bank. Pada sebuah bank, ukuran tersebut dapat tercermin dalam laporan keuangan tahunannya yang mencerminkan besarnya aset perusahaan. Besarnya aset perusahaan menjadi indikator yang dapat menunjukkan apakah suatu perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar atau tidak. Aset yang dimiliki oleh perusahaan juga memiliki peran signifikan dalam mendukung program-program yang dilaksanakan, termasuk program pengungkapan berkelanjutan.

Dalam konteks teori legitimasi, ukuran bank bisa menjadi simbol keberhasilan dan kekuatan, yang memberikan legitimasi kepada bank dalam pandangan pemangku kepentingan. Bank yang lebih besar cenderung memiliki reputasi yang lebih kuat dan lebih banyak sumber daya untuk memenuhi harapan masyarakat terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan, termasuk praktik perbankan berkelanjutan. Oleh karena itu, ukuran bank yang besar dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan pengungkapan perbankan berkelanjutan sebagai bagian dari upaya untuk mempertahankan legitimasi dan reputasi mereka.

Dari perspektif institusional, ukuran bank juga mencerminkan posisi dan peran bank dalam struktur industri keuangan dan ekonomi. Bank yang besar mungkin memiliki lebih banyak pengaruh terhadap standar dan praktik industri, serta dapat mempengaruhi kebijakan dan regulasi sektor keuangan. Dalam konteks bank umum syariah, ukuran bank yang besar dapat memberikan dorongan tambahan untuk meningkatkan pengungkapan berkelanjutan sebagai respons terhadap harapan masyarakat terhadap lembaga keuangan yang lebih berkelanjutan.

Berdasarkan teori agensi, ukuran bank bisa menjadi faktor yang memengaruhi dinamika hubungan antara pemegang saham, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya. Bank yang lebih besar mungkin memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks dan mungkin memiliki lebih banyak lapisan manajemen. Hal ini dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan dan meningkatkan kompleksitas dalam mempertimbangkan kepentingan berbagai pemangku kepentingan, termasuk kebutuhan untuk melakukan pengungkapan perbankan berkelanjutan secara lebih transparan dan komprehensif. Dengan demikian, dibangun hipotesis sebagai berikut.

H<sub>5</sub> : Ukuran bank berpengaruh positif terhadap pengungkapan perbankan berkelanjutan

### **2.3.6 Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset terhadap Pengungkapan Perbankan Berkelanjutan**

Dalam teori legitimasi, ROA dapat dianggap sebagai ukuran kinerja keuangan yang penting bagi bank. Bank yang memiliki ROA yang tinggi cenderung lebih diakui dan dihormati oleh masyarakat karena berhasil menghasilkan keuntungan yang baik. Sebagai hasilnya, bank tersebut mungkin merasa lebih terdorong untuk meningkatkan pengungkapan berkelanjutan sebagai bagian dari upaya untuk mempertahankan legitimasi dan reputasi keuangan mereka di mata masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

Dari perspektif institusional, ROA mencerminkan efisiensi dan kesehatan keuangan bank dalam konteks industri keuangan yang lebih luas. Bank dengan

ROA yang tinggi mungkin dianggap lebih stabil dan lebih mampu untuk mempengaruhi standar dan praktik industri, serta berkontribusi pada pembentukan regulasi sektor keuangan. Dalam konteks bank umum syariah, ROA yang tinggi dapat memberikan dorongan tambahan bagi bank untuk meningkatkan pengungkapan berkelanjutan sebagai bagian dari komitmen mereka terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial.

Dalam teori agensi, ROA bisa menjadi indikator kinerja yang penting bagi pemegang saham dan manajemen bank. Bank dengan ROA yang tinggi mungkin menghadapi tekanan tambahan untuk menjaga kinerja keuangan yang baik dan mempertahankan keuntungan yang stabil. Dalam konteks ini, meningkatkan pengungkapan berkelanjutan dapat menjadi strategi untuk mempertahankan kinerja keuangan yang baik dan memenuhi harapan pemegang saham terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan.

H<sub>6</sub> : Tingkat pengembalian aset berpengaruh positif terhadap pengungkapan perbankan berkelanjutan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini disajikan langkah-langkah penting dalam penentuan populasi, sampel, dan data yang digunakan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengukur fenomena secara numerik dan menerapkan analisis statistik untuk memahami hubungan antara variabel-variabel yang diteliti (Creswell, 2016).

#### **3.1. Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2020. Sampel dipilih menggunakan *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Adapun sampel yang digunakan adalah bank umum syariah yang tidak mengalami perubahan jenis institusi (misalnya berubah dari Unit Usaha Syariah maupun dari Bank Umum Konvensional) selama periode 2016-2020.

Data pada penelitian ini merupakan data *cross-sectional*. Hal ini merujuk pada data yang dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu dari beberapa unit observasi yang berbeda. Dalam konteks penelitian ini, unit observasi adalah bank umum syariah, dan data yang dikumpulkan adalah data tentang tata kelola dan karakteristik perusahaan serta pengungkapan perbankan hijau dari berbagai bank umum syariah pada periode waktu tertentu, yaitu antara tahun 2016 hingga 2020. Dengan demikian, data yang digunakan memiliki dimensi *cross-sectional* karena mewakili "potongan" tunggal atau "potongan lintas" pada waktu tertentu, yang mencerminkan kondisi bank umum syariah pada periode yang diteliti.

### **3.2. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data**

Sumber data dan informasi yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan dan/atau laporan keberlanjutan yang diakses melalui website bank umum syariah terkait.

Tahapan yang dilakukan dalam pengumpulan data agar tujuan penelitian ini tercapai antara lain:

1. Menganalisis jumlah dan nama bank umum syariah di Indonesia yang telah melakukan pengungkapan perbankan berkelanjutan.
2. Mencocokkan dan menganalisis adanya pengungkapan informasi oleh bank mengenai perbankan berkelanjutan yang merujuk pada indikator indeks pengungkapan perbankan berkelanjutan (*Green Banking Disclosure Index*). Bank umum syariah akan mendapatkan 1 poin jika indikator tersebut terpenuhi dan 0 jika tidak terpenuhi.
3. Melakukan analisis statistik deskriptif.
4. Melakukan uji asumsi klasik, yakni uji multikolinearitas, uji normalitas, uji homokedastisitas, dan uji autokorelasi.
5. Melakukan analisis regresi linear berganda.

### **3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Berikut ini dipaparkan mengenai variabel terikat/dependen dan variabel bebas/independen yang digunakan pada penelitian ini.

#### **3.3.1 Variabel Dependen/Terikat**

Variabel dependen atau biasa juga disebut variabel terikat merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel independen/bebas. Istilah lain dari variabel dependen adalah variabel konsekuensi (Liana, 2009).

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah pengungkapan perbankan berkelanjutan. Variabel ini dengan diukur melalui analisis konten. Pengungkapan perbankan berkelanjutan dideskripsikan oleh indikator pengungkapan perbankan berkelanjutan yang tertera dalam laporan

keuangan tahunan bank umum syariah dengan indikator yang diharapkan. Jika bank mengungkapkan indikator, maka akan diberi nilai 1 pada indikator terkait, dan jika tidak maka diberi nilai 0. Rasio GBDI dihitung dengan rumus :

$$\text{GBDI} = \frac{\text{Jumlah item GBDI yang diungkapkan}}{\text{Jumlah seluruh item GBDI yang diungkapkan}}$$

Indikator pengungkapan perbankan berkelanjutan di Indonesia dipaparkan berikut ini sebagaimana digunakan dalam penelitian Bose, dkk.(2017) :

1. Informasi yang mengungkapkan kebijakan bank terkait pelestarian lingkungan alam maupun kepedulian dan kesadaran bank terhadap pelestarian lingkungan alam dan/atau kebijakan mengatasi perubahan iklim
2. Informasi tentang pembiayaan proyek klien yang didasarkan tidak hanya pada kriteria keuangan tetapi juga memperhatikan isu-isu lingkungan Selain itu, informasi terkait pembiayaan proyek ramah lingkungan, seperti proyek energi terbarukan, pabrik biogas, pembiayaan pembangunan stasiun gas alam terkompresi (CNG), tempat pembakaran bata, dll, dan pemantauan inisiatif lingkungan klien seperti pabrik pengolahan limbah, fasilitas daur ulang, dan unit penangkap asap dan gas
3. Pengurangan limbah kertas melalui pembiasaan komunikasi internal melalui email, penggunaan printout dua sisi, dan daur ulang kertas
4. Informasi terkait penerapan kebijakan dan teknologi untuk mengurangi pemborosan air dan gas dalam operasi internal bank, misalnya, penggunaan keran hemat air
5. Informasi terkait penggunaan bahan ramah lingkungan, misalnya, kertas daur ulang, penggunaan sistem tenaga surya, dll
6. Informasi terkait konservasi energi dalam pelaksanaan operasi bisnis seperti menghemat listrik melalui penggunaan bola lampu hemat energi

7. Informasi mengenai langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi perubahan iklim dan mengurangi emisi dengan membatasi perjalanan bisnis karyawan
8. Informasi tentang pengenalan berbagai produk hijau baru seperti perbankan online, mesin teller otomatis (ATM), dan perbankan seluler untuk mengurangi emisi karbon
9. Pelaporan informasi tentang inisiatif bank dan keterlibatan dalam membangun jaringan terkait isu-isu lingkungan, misalnya keanggotaan atau hubungan dengan kelompok lingkungan, termasuk lembaga pemerintah, LSM, dll
10. Informasi apakah bank telah melakukan atau berencana melakukan studi tentang dampak bisnis klien potensialnya terhadap lingkungan sebelum memberikan fasilitas pembiayaan
11. Informasi tentang penyelenggaraan atau rencana penyelenggaraan dalam waktu dekat seminar, lokakarya, atau pelatihan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan warga negara
12. Informasi apakah bank telah mendapatkan penghargaan baik untuk kegiatan ramah lingkungan maupun kontribusinya untuk perbaikan lingkungan, dan untuk keunggulan dalam praktik pelaporan lingkungan
13. Informasi tentang klien bank dan mitra rantai nilai yang memenangkan penghargaan atas inisiatif mereka dalam melestarikan lingkungan alam, di mana bank berperan sebagai mitra bersama
14. Informasi tentang mensponsori fasilitas yang selaras dengan lingkungan: pemulihan dan pelestarian bangunan/struktur bersejarah serta kontribusi tunai atau non-tunai untuk mempercantik kota atau desa melalui penanaman pohon
15. Informasi tentang pembentukan dana perubahan iklim
16. Informasi tentang pembentukan cabang-cabang bank yang ramah lingkungan

17. Informasi tentang internalisasi pemasaran hijau seperti "Tanam Pohon, Selamatkan Lingkungan" di kop surat bank dan media komunikasi internal lainnya
18. Informasi tentang inisiatif dan keterlibatan bank dalam melatih karyawan terkait gerakan hijau, misalnya, program pendidikan untuk karyawan bank dan mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam operasi hijau
19. Informasi tentang jumlah anggaran yang dialokasikan setiap tahun untuk praktik perbankan berkelanjutan
20. Informasi tentang jumlah sebenarnya yang dihabiskan untuk berbagai kegiatan perbankan berkelanjutan
21. Penggunaan halaman terpisah untuk pelaporan perbankan berkelanjutan dalam laporan tahunan

### **3.3.2 Variabel Independen/Bebas**

Variabel independen dapat diartikan sebagai variabel yang memengaruhi variabel lain (Liana 2009). Variabel independen pada penelitian ini meliputi jumlah komisaris, jumlah komisaris independen, jumlah direksi, jumlah dewan pengawas syariah, tingkat pengembalian aset (*return on asset*), dan ukuran bank yang dipaparkan sebagai berikut.

- a. Jumlah Komisaris  
Variabel jumlah komisaris diperoleh dengan menghitung keseluruhan anggota dewan komisaris yang terdapat di bank umum syariah.
- b. Jumlah Komisaris Independen  
Variabel komisaris independen diukur dengan cara menghitung total anggota komisaris independen yang terdapat dalam struktur bank umum syariah.
- c. Jumlah Direksi  
Variabel jumlah direksi diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan direksi yang ada dalam bank umum syariah.
- d. Jumlah Dewan Pengawas Syariah

Variabel jumlah dewan pengawas syariah dihitung berdasarkan total anggota dewan pengawas syariah yang ada di perusahaan bank umum syariah.

e. Ukuran Bank

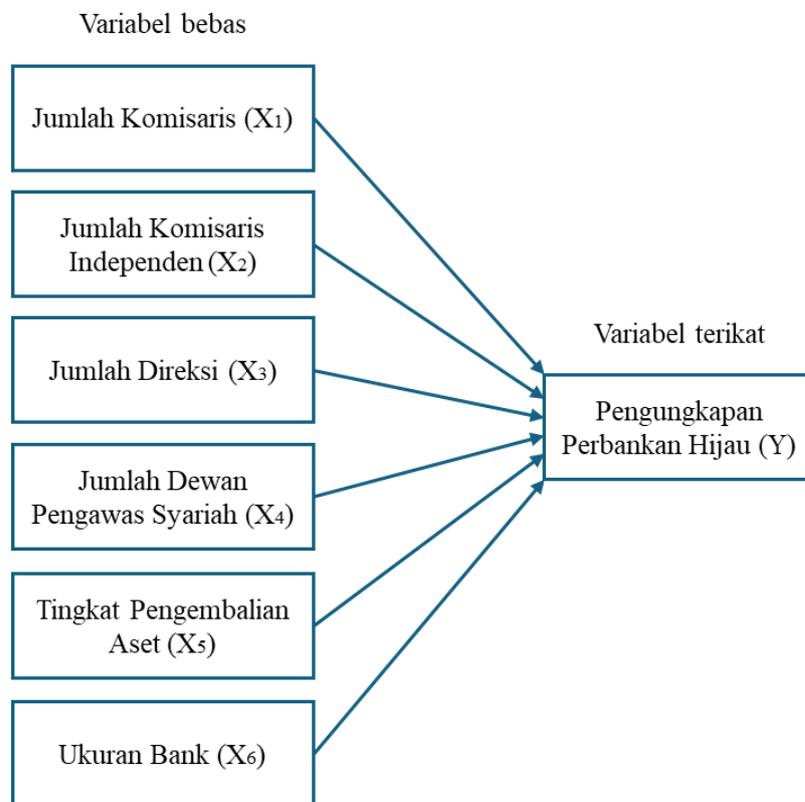
Ukuran perusahaan diukur dengan merujuk pada nilai logaritma natural dari jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

f. Tingkat Pengembalian Aset

Variabel tingkat pengembalian aset menghitung laba perusahaan setelah pajak terhadap total aset yang dimiliki.

### 3.4. Struktur Pemikiran

Perumusan konseptual pada penelitian ini tergambarkan pada Gambar 3.1 berikut. Tanda panah menggambarkan pengaruh dari variabel bebas yang berada pada ekor panah terhadap variabel terikat yang terletak pada kepala panah.



Gambar 3.1 Model Penelitian

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak R Studio untuk menganalisis data kuantitatif yang terkumpul. R studio dipilih karena memiliki beberapa kelebihan. Salah satu kelebihan utama dari R Studio adalah kemampuannya untuk menangani analisis statistik yang kompleks dan kaya fitur, dengan berbagai paket dan fungsi statistik yang tersedia secara gratis. Selain itu, R Studio memiliki antarmuka pengguna yang intuitif dan fleksibel, sehingga memudahkan pengguna untuk mengatur dan memvisualisasikan data dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Selain itu, R Studio merupakan platform yang bersifat *open-source*, sehingga memungkinkan pengguna untuk mengakses dan mengembangkan berbagai alat analisis data yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna tanpa biaya tambahan (Wickham dan Grolemund, 2016).

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merujuk pada serangkaian statistik yang digunakan untuk menggambarkan dan merinci suatu set data. Statistik ini mencakup metrik seperti rata-rata (mean), deviasi standar (standar deviasi), serta nilai minimum dan maksimum dari data tersebut. Fungsi utama statistik deskriptif adalah mengubah kumpulan data angka menjadi informasi yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Dengan menggunakan rata-rata, deviasi standar, serta nilai minimum dan maksimum, analisis statistik deskriptif membantu memberikan gambaran yang jelas tentang distribusi dan karakteristik keseluruhan dari data yang dikumpulkan. Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam pemahaman data, tetapi juga menyajikan hasil analisis secara terstruktur, mempermudah proses interpretasi dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diberikan oleh dataset tersebut (Margaretha, 2019).

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik menjadi langkah penting dalam penelitian regresi untuk memastikan bahwa model persamaan regresi yang digunakan sebagai estimasi

tidak mengandung bias. Pada dataset yang bersifat besar, penggunaan uji asumsi klasik menjadi semakin penting guna memastikan kesesuaian model regresi tersebut. Menurut Kleinbaum, dkk.(2013), sebelum melanjutkan dengan uji hipotesis, langkah awal yang diterapkan pada penelitian ini adalah uji asumsi klasik pada data yang telah dikumpulkan, meliputi uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas, yang melibatkan metode seperti Shapiro-Wilk, Liliefors, dan Kolmogorov-Smirnov, dilaksanakan untuk mengevaluasi distribusi residual dan menentukan apakah mengikuti pola distribusi normal. Penting untuk memastikan bahwa residual tersebut memiliki distribusi normal agar memenuhi asumsi dan kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Ketidaknormalan dalam distribusi residual mungkin disebabkan oleh adanya nilai ekstrim dalam data.

Uji Homoskedastisitas, menggunakan metode seperti Uji Park, Uji Glejser, dan Uji Korelasi Rank Spearman, bertujuan untuk mengevaluasi apakah varian residual tetap konstan atau mengalami heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat mempengaruhi hasil analisis, karena dapat meningkatkan varians residual yang pada gilirannya memengaruhi hasil uji F dan uji T.

Uji Multikolinieritas, dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (*VIF*), digunakan untuk menilai apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen. Keberadaan multikolinieritas dapat diindikasikan oleh nilai R Square yang tinggi namun sedikit variabel independen yang signifikan atau bahkan tidak signifikan.

### **3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis data dalam penelitian ini mengadopsi metode analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis yang diajukan. Analisis regresi linear berganda adalah suatu pendekatan linear yang mengkaji hubungan antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ) secara simultan (Kleinbaum, dkk., 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi

pengaruh dari jumlah komisaris, jumlah komisaris independen, jumlah direksi, jumlah dewan pengawas syariah, ukuran bank, dan tingkat pengembalian aset terhadap variabel dependen, yaitu pengungkapan perbankan berkelanjutan.

Berdasarkan variabel independen dan dependen yang telah disebutkan, dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = C + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6$$

dengan

- C : konstanta,
- $b_1$  : koefisien regresi untuk jumlah komisaris,
- $X_1$  : jumlah komisaris,
- $b_2$  : koefisien regresi untuk jumlah komisaris independen,
- $X_2$  : jumlah komisaris independen,
- $b_3$  : koefisien regresi untuk jumlah direksi,
- $X_3$  : jumlah direksi,
- $b_4$  : koefisien regresi untuk jumlah dewan pengawas syariah,
- $X_4$  : jumlah dewan pengawas syariah,
- $b_5$  : koefisien regresi untuk ukuran bank,
- $X_5$  : ukuran bank,
- $b_6$  : koefisien regresi untuk tingkat pengembalian aset, dan
- $X_6$  : tingkat pengembalian aset.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder untuk menguji dampak tata kelola dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan perbankan berkelanjutan (*green banking disclosure*). Tata kelola perusahaan mencakup variabel seperti jumlah komisaris, jumlah komisaris independen, jumlah direksi, dan jumlah dewan pengawas syariah. Selain itu, karakteristik perusahaan diukur melalui ukuran perusahaan dan rasio pengembalian aset (*return on asset*). Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang telah dipublikasikan oleh bank umum syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*, dan kriteria penentuan sampel dapat ditemukan dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Bank umum syariah di Indonesia yang tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2020	15
2.	Bank tidak melakukan perubahan jenis institusi pada periode 2016-2020	(2)
3.	Bank tidak menyajikan laporan keuangan tahunan secara berkala	0
4.	Bank tidak melaporkan informasi terkait perbankan berkelanjutan	0
Jumlah sampel bank		13
Jumlah observasi sampel selama 5 tahun		65

Sumber : hasil olah data, 2024

#### 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dari setiap variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.2. Pemaparan mengenai hasil tersebut sebagai berikut:

1. Jumlah komisaris (COMSIZE) pada BUS di Indonesia paling sedikit yakni 1 orang dan paling banyak 5 orang. Rata-rata komisaris pada setiap BUS yakni 3 sampai 4 orang, yang memenuhi jumlah minimum 3 orang sesuai Peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 16/POJK.03/2022 tentang Bank Umum Syariah. Selain itu, jumlah maksimum dari komisaris juga tidak melebihi jumlah direksi. Data jumlah komisaris bersifat homogen, yang terlihat dari nilai simpangan baku yang kurang dari nilai rata-ratanya.
2. Jumlah komisaris independen (COMIND) paling banyak ialah 3 orang pada BUS di Indonesia. Meskipun demikian, ada juga BUS yang tidak memiliki komisaris independen. Rata-rata jumlah komisaris pada setiap BUS antara 2 hingga 3 orang. Berdasarkan rata-rata, jumlah ini telah mencukupi 50% dari rata-rata komisaris BUS di Indonesia sesuai dengan POJK Nomor 16/POJK.03/2022 tentang Bank Umum Syariah. Pada data variabel COMIND, terlihat bahwa nilai simpangan bakunya lebih kecil dari rata-ratanya, artinya sebaran datanya cenderung sejenis.
3. Jumlah direksi (BODSIZE) terkecil dan terbesar dari BUS di Indonesia berturut-turut adalah 2 dan 6 orang dengan rata-ratanya sekitar 4 hingga 5 orang. Secara rata-rata, jumlah direksi pada setiap BUS memenuhi jumlah minimal 3 orang anggota direksi sesuai dengan POJK Nomor 16/POJK.03/2022 tentang Bank Umum Syariah. Data jumlah direksi cenderung homogen karena nilai rata-ratanya lebih besar dibanding nilai simpangan bakunya.
4. Jumlah dewan pengawas syariah (SSBSIZE) pada setiap bank umum syariah di Indonesia ialah 2 hingga 3 orang. Jumlah ini telah memenuhi ketentuan POJK Nomor 16/POJK.03/2022 tentang Bank Umum Syariah yang menyatakan bahwa jumlah minimal anggota DPS adalah 2 orang atau tidak melebihi 50% jumlah anggota direksi. Data pada variabel ini seragam apabila dilihat dari nilai simpangan baku yang kurang dari nilai rata-rata.

5. Ukuran bank (BANKSIZE) BUS di Indonesia yang dinilai dari logaritma natural total aset berkisar di tingkat 26,55 hingga 32,93 dengan rata-rata 30,12. Data ukuran bank bersifat seragam jika dilihat dari nilai rata-rata yang melebihi nilai simpangan baku.
6. Tingkat pengembalian aset (ROA) tertinggi sebesar 12,18% dari total aset yang dimiliki oleh bank umum syariah di Indonesia. Nilai terendahnya adalah -11,23% atau mengalami kerugian sebesar 11,23% dari total aset yang dimiliki. Rata-rata tingkat pengembalian aset setiap bank umum syariah adalah 1,18% dengan simpangan baku 3,78%.
7. Pengungkapan perbankan berkelanjutan (GBDI) terendah pada BUS adalah 0,0476 dan nilai tertinggi dari indeks ini adalah 0,8571. Rata-rata indeks pengungkapan perbankan berkelanjutan adalah sebesar 0,5026. Dengan kata lain, rata-rata BUS di Indonesia hanya memenuhi 10-11 poin dari total 21 kriteria yang ada. Homogenitas data pada variabel ini dapat diperhatikan dari nilai simpangan baku 0,0372 yang lebih kecil dibanding nilai rata-ratanya.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Min	Max	Mean	Std. deviation
COMSIZE	65	1	5	3,4154	0,8271
COMIND	65	0	3	2,0923	0,7010
BODSIZE	65	2	6	4,0154	1,0231
SSBSIZE	65	2	3	2,2154	0,4143
BANKSIZE	65	26,55	32,93	30,1243	1,4132
ROA	65	-0,1123	0,1218	0,0118	0,0372
GBDI	65	0,0476	0,8571	0,5026	0,2582

Sumber : hasil olah data, 2024

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji multikolinearitas, uji normalitas, uji homoeskedastisitas, dan uji nonautokorelasi. Pengujian ini

merupakan uji prasyarat sebelum data dilakukan analisis lanjutan agar memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*.

#### 4.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya keterkaitan yang tinggi antara variabel bebas pada model regresi. Jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan *VIF*  $< 10$  pada setiap variabel bebas, maka multikolinearitas tidak terjadi pada model yang digunakan. Pada pengujian ini, digunakan fungsi *ols\_vif\_tol* pada *library olsrr* di R sehingga diperoleh nilai *Tolerance* dan *VIF* seperti pada Tabel 4.3. Dapat disimpulkan pada model regresi linear ini tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel bebas.

Tabel 4.3 Nilai *VIF* Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Interpretasi
COMSIZE	0,5462	1,8308	tidak terjadi multikolinearitas
COMIND	0,5627	1,7771	tidak terjadi multikolinearitas
BODSIZE	0,9411	1,0626	tidak terjadi multikolinearitas
SSBSIZE	0,8308	1,2037	tidak terjadi multikolinearitas
BANKSIZE	0,9074	1,1021	tidak terjadi multikolinearitas
ROA	0,8981	1,1136	tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: hasil olah data, 2024

#### 4.3.2 Uji Normalitas

Model regresi dikatakan baik apabila nilai residualnya berdistribusi normal. Pengujian normalitas Shapiro-Wilk dilakukan dengan memanggil fungsi *saphiro.test()* pada R. Berdasarkan hasil dari uji normalitas yang ditampilkan pada Tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat signifikansi 5% maka residual berdistribusi normal.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas

Shapiro-Wilk normality test		
W = 0.97022	p-value = 0.1185	
Studentized Breusch-Pagan test		
BP = 11.525	df = 6	p-value = 0.07344

Sumber: hasil olah data, 2024

### 4.3.3 Uji Homoskedastisitas

Tujuan dilakukannya uji homoskedastisitas adalah untuk menilai apakah varian residual dalam model regresi tetap konstan di seluruh rentang nilai prediktor. Uji Homoskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji Studentized Breusch-Pagan. Pada R, pengujian dilakukan dengan memanggil fungsi *bptest()* dan diperoleh hasil seperti pada Tabel 4.4. Dengan tingkat signifikansi 5%, homogenitas ragam galat terpenuhi karena  $p\text{-value} = 0,07344 > 0,05$ .

## 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Pada hasil pengujian hipotesis ini dibahas mengenai hasil uji F, interpretasi koefisien determinasi ( $R^2$ ), analisis regresi linear berganda, dan analisis parsial. Dalam pembahasan subbab ini, digunakan kode pemrograman sebagai berikut.

```
> anreg2<-lm(GBDI~COMSIZE+COMIND+BODSIZE+SSBSIZE+BANKSIZE+ROA,data)
> summary(anreg2)
```

Pada kode pemrograman tersebut, *anreg2* merupakan model regresi linear berganda (fungsi *lm()*) dari variabel terikat GBDI dan variabel bebas antara lain COMSIZE, COMIND, BODSIZE, SSBSIZE, BANKSIZE, dan ROA. Diperoleh hasil seperti pada Tabel 4.5.

### 4.4.1 Uji F dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji F dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi linear berganda yang digunakan. Berdasarkan nilai  $p\text{-value} = 0,003339$  pada Tabel 4.5 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05, maka model regresi linear berganda yang digunakan pada penelitian ini layak digunakan.

Uji koefisien determinasi digunakan sebagai metode untuk mengevaluasi sejauh mana data dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Dari hasil analisis regresi linear berganda, ditemukan bahwa nilai Adjusted  $R^2$  mencapai 0.2036. Hal ini mencerminkan bahwa pengungkapan perbankan berkelanjutan dijelaskan oleh jumlah komisaris, jumlah komisaris independen, jumlah direksi, jumlah dewan pengawas syariah, ukuran perusahaan dan rasio pengembalian aset sebesar

20,36% dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak tercantum dalam model ini.

Tabel 4.5 Keluaran Analisis Regresi Linear Berganda pada R

---

Call:  
lm(formula = GBDI ~ COMSIZE + COMIND + BODSIZE + SSBSIZE + BANKSIZE + ROA, data = data)

Residuals:

Min	1Q	Median	3Q	Max
-0.46938	-0.17647	0.05525	0.14346	0.44851

Coefficients:

	Estimate	Std. Error	t value	Pr(> t )	
(Intercept)	2.011116	0.721217	2.789	0.00715	**
COMSIZE	0.017315	0.047123	0.367	0.71462	
COMIND	0.130050	0.054782	2.374	0.02093	*
BODSIZE	0.008978	0.029024	0.309	0.75818	
SSBSIZE	-0.020369	0.076285	-0.267	0.79041	
BANKSIZE	-0.060333	0.021399	-2.819	0.00657	**
ROA	-1.121425	0.816385	-1.374	0.17484	

---  
Signif. codes: 0 '\*\*\*' 0.001 '\*\*' 0.01 '\*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1

Residual standard error: 0.2304 on 58 degrees of freedom  
Multiple R-squared: 0.2783, Adjusted R-squared: 0.2036  
F-statistic: 3.727 on 6 and 58 DF, p-value: 0.003339

---

Sumber: hasil olah data, 2024

#### 4.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda diarahkan untuk mengidentifikasi dampak dari minimal 2 variabel bebas terhadap variabel terikat pada suatu model. Melalui analisis linier berganda pada Tabel 4.5, berhasil diperoleh suatu model persamaan yang memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antara variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{GBDI} = & 2,011116 + 0.017315 \text{ COMSIZE} + 0.130050 \text{ COMIND} \\ & + 0.008978 \text{ BODSIZE} - 0.020369 \text{ SSBSIZE} - 0.060333 \text{ BANKSIZE} \\ & - 1.121425 \text{ ROA.} \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat dikatakan bahwa setiap terjadi penambahan jumlah komisaris (COMSIZE) pada bank umum syariah di Indonesia sebanyak 1 orang maka indeks pengungkapan perbankan berkelanjutan bertambah sebesar 0.017315. Sebaliknya, bertambahnya jumlah dewan pengawas syariah sebanyak 1 orang akan mengakibatkan pengurangan nilai indeks pengungkapan perbankan berkelanjutan sebesar 0,020369.

#### 4.4.3 Analisis Uji t

Pengujian signifikansi uji t bertujuan untuk mengevaluasi dampak setiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya. Dalam konteks regresi linear berganda, pendekatan ini diperlukan karena masing-masing variabel independen memiliki kontribusi yang berbeda terhadap model, sehingga penting untuk memahami pengaruh khusus yang dimiliki oleh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya.

Tabel 4.6 Nilai Statistik Analisis Parsial

Variabel	p-value	t Stat	Koefisien Regresi	Keputusan
COMSIZE	0.71462	0.367	0.017315	H <sub>1</sub> ditolak
COMIND	0.02093	2.374	0.130050	H <sub>2</sub> didukung
BODSIZE	0.75818	0.309	0.008978	H <sub>3</sub> ditolak
SSBSIZE	0.79041	-0.267	-0.020369	H <sub>4</sub> ditolak
BANKSIZE	0.00657	-2.819	-0.060333	H <sub>5</sub> ditolak
ROA	0.17484	-1.374	-1.121425	H <sub>6</sub> ditolak

Sumber: hasil olah data, 2024

Pada analisis parsial ini, hipotesis statistik ditolak apabila nilai t statistik < t kritis (2,0017). Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4.6 yang didasarkan pada Tabel 4.5 dapat dipaparkan beberapa hal sebagai berikut:

##### 1. Pengujian hipotesis pertama

Berdasarkan hasil t statistik untuk variabel jumlah komisaris (COMSIZE) pada Tabel 4.6 yakni 0,367 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H<sub>1</sub> ditolak. Dengan kata lain, jumlah komisaris pada BUS di Indonesia tidak memiliki pengaruh dalam pengungkapan perbankan berkelanjutan.

## 2. Pengujian hipotesis kedua

Dengan memperhatikan hasil  $t$  statistik variabel jumlah komisaris independen (COMIND) yaitu 2,374 yang lebih besar dari  $t$  kritis = 2,0017,  $H_2$  di dukung atau dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah komisaris independen membawa pengaruh positif terhadap praktik pengungkapan perbankan berkelanjutan pada BUS di Indonesia.

## 3. Pengujian hipotesis ketiga

Variabel jumlah direksi (BODSIZE) memiliki hasil  $t$  statistik sebesar 0.309 dan kurang dari tingkat signifikansi. Dengan demikian  $H_3$  ditolak atau dapat diinterpretasikan bahwa jumlah direksi tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan perbankan berkelanjutan pada bank umum syariah terdaftar di Indonesia.

## 4. Pengujian hipotesis keempat

Dengan  $p$ -value pada variabel jumlah dewan pengawas syariah (SSBSIZE) yakni -0.267 yang melebihi tingkat signifikansi, dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  ditolak. Oleh karena itu, jumlah dewan pengawas syariah tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan perbankan berkelanjutan pada bank umum syariah.

## 5. Pengujian hipotesis kelima

Hasil  $t$  statistik variabel ukuran bank (BANKSIZE) yakni -2.819 kurang dari  $t$  kritis yang digunakan pada penelitian ini. Oleh sebab itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_5$  ditolak. Interpretasi atas kesimpulan ini ialah ukuran bank tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan perbankan berkelanjutan pada bank umum syariah di Indonesia. Jika dianalisis lebih lanjut dengan *two-tail t test*, nilai  $t$  statistik kurang dari  $t$  kritis = -2,0017, sehingga ukuran bank berpengaruh negatif terhadap pengungkapan perbankan berkelanjutan.

## 6. Pengujian hipotesis keenam

Keputusan pengujian hipotesis keenam adalah  $H_6$  ditolak. Hal ini disebabkan oleh nilai  $t$  statistik tingkat pengembalian aset (ROA) sebesar -1.374 yang lebih kecil dibanding  $t$  kritis. Lebih lanjut, tingkat

pengembalian aset (*return on asset*) tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan perbankan berkelanjutan pada BUS di Indonesia.

## **4.5 Pembahasan**

Subbab ini memaparkan lebih lanjut mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini. Pengaruh variabel jumlah komisaris, jumlah komisaris independen, jumlah direksi, jumlah dewan pengawas syariah, ukuran bank, dan tingkat pengembalian aset (*return on asset*) masing-masing terhadap pengungkapan perbankan berkelanjutan dijabarkan berikut ini.

### **4.5.1 Analisis Pengaruh Jumlah Komisaris terhadap Pengungkapan Perbankan Berkelanjutan**

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel 4.5 dan 4.6, jumlah komisaris tidak membawa pengaruh terhadap peningkatan pengungkapan perbankan berkelanjutan pada bank umum syariah di Indonesia. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Cupian, Mulyana, dan Noven (2023) dan Handajani(2019) yang memberikan hasil berpengaruh. Jumlah komisaris yang semakin banyak merepresentasikan semakin beragamnya skill yang dimiliki perusahaan untuk melakukan komunikasi bersama pihak luar (eksternal) dan stakeholder yang variatif, baik itu dari segi finansial maupun non finansial seperti inisiasi.

Adanya perbedaan ini dapat mengindikasikan bahwa meskipun jumlah komisaris mungkin cukup dalam sebuah bank, namun yang perlu diperhatikan adalah komposisi dari komisaris tersebut. Jumlah yang memadai tidak selalu menjamin bahwa komisaris memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup dalam hal praktik perbankan berkelanjutan atau green banking. Sebagai hasilnya, meskipun ada komisaris yang cukup, tetapi jika tidak ada yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang isu-isu lingkungan dan sosial, pengungkapan perbankan berkelanjutan mungkin tidak meningkat.

Selain jumlah, peran dan kewenangan komisaris dalam mengawasi dan mengelola kebijakan bank juga penting. Jika komisaris memiliki peran yang

terbatas dalam pengambilan keputusan strategis terkait perbankan berkelanjutan, maka pengaruh mereka terhadap pengungkapan praktik tersebut mungkin menjadi minim.

Faktor lain yang mungkin mempengaruhi adalah kultur organisasi di bank. Jika bank tidak memiliki budaya yang mendukung transparansi dan tanggung jawab sosial dan lingkungan, upaya pengungkapan perbankan berkelanjutan mungkin tidak menjadi prioritas utama, bahkan jika jumlah komisaris dianggap memadai.

Dalam teori agensi, fokus utama komisaris mungkin lebih pada keberlanjutan keuangan dan pertumbuhan perusahaan daripada tanggung jawab sosial dan lingkungan. Jika tidak ada insentif atau tekanan dari pemegang saham atau regulator untuk meningkatkan pengungkapan perbankan berkelanjutan, komisaris mungkin cenderung untuk tidak memperhatikan hal tersebut. Meskipun komisaris memiliki peran yang penting dalam tata kelola perusahaan, pengaruh mereka terhadap praktik perbankan berkelanjutan mungkin terbatas oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang harus dipertimbangkan secara holistik.

#### **4.5.2 Analisis Pengaruh Jumlah Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Perbankan Berkelanjutan**

Tabel 4.5 menampilkan bahwa p-value variabel jumlah komisaris independen (COMIND) adalah 0,02093, lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 5% dengan nilai koefisien regresi positif. Artinya, jumlah komisaris independen berpengaruh dengan arah positif terhadap pengungkapan perbankan berkelanjutan. Lebih lanjut, jika dilihat dari koefisien regresi yang diperoleh, jumlah komisaris independen membawa tren baik terhadap tingkat pengungkapan perbankan hijau. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah diungkapkan Setiadi, Amrizal, dan Efriadi(2023) bahwa jumlah komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan perbankan berkelanjutan.

Dari segi independensi dan pengetahuan, komisaris independen cenderung memiliki lebih banyak kemandirian dalam mengambil keputusan dan memantau kegiatan bank. Komisaris independen tidak terikat oleh kepentingan pribadi atau

perusahaan, sehingga lebih mungkin untuk memperhatikan aspek tanggung jawab sosial dan lingkungan, termasuk pengungkapan praktik perbankan berkelanjutan. Selain itu, komisaris independen biasanya memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang isu-isu lingkungan dan sosial, yang memungkinkan komisaris independen untuk lebih memahami pentingnya pengungkapan tersebut.

Bank umum syariah yang memperlihatkan komitmen terhadap praktik perbankan berkelanjutan cenderung mendapatkan reputasi yang lebih baik di mata masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan memiliki komisaris independen yang aktif dalam mendorong pengungkapan praktik berkelanjutan, bank dapat memperkuat legitimasinya sebagai lembaga keuangan yang bertanggung jawab dan beretika, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Semakin banyaknya regulasi yang menuntut transparansi dan pengungkapan informasi terkait praktik perbankan berkelanjutan, bank umum syariah cenderung lebih memperhatikan hal ini. Dengan adanya komisaris independen yang aktif dalam memastikan kepatuhan terhadap regulasi tersebut, bank dapat lebih efektif dalam meningkatkan pengungkapan praktik berkelanjutan.

Sejalan dengan teori legitimasi, hasil positif ini mengindikasikan bahwa bank umum syariah menganggap perlu untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan menunjukkan komitmen terhadap praktik perbankan berkelanjutan melalui pengungkapan yang transparan, bank dapat memperkuat legitimasi mereka sebagai lembaga keuangan yang berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat..

#### **4.5.3 Analisis Pengaruh Jumlah Direksi terhadap Pengungkapan Perbankan Berkelanjutan**

Variabel jumlah direksi memiliki p-value = 0,75818 lebih tinggi dibandingkan tingkat signifikansi. Dengan demikian jumlah direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan perbankan berkelanjutan pada bank umum syariah di Indonesia. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Bose, dkk. (2017) dan Setiadi, Amrizal, dan Efriadi(2023) yang menyatakan

bahwa jumlah direksi berpengaruh terhadap pengungkapan perbankan berkelanjutan. Keberadaan Dewan Direksi yang semakin banyak dalam sebuah bank memberikan bentuk pengawasan yang lebih intensif terhadap kinerja bank, diharapkan dapat meningkatkan performa secara keseluruhan. Dengan pengawasan yang efektif, bank dapat mencapai tingkat profitabilitas yang baik, sekaligus meningkatkan nilai saham perusahaan. Hal ini berpotensi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Salah satu kemungkinan perbedaan hasil dalam penelitian dengan Setiadi, Amrizal, dan Efriadi(2023) adalah perbedaan kriteria direksi yang dihitung. Pada penelitian ini, penulis hanya menghitung direksi yang telah diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan lolos *fit and proper test* yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan.

Hasil penelitian yang diperoleh juga dapat dijelaskan oleh fokus kepentingan dari bank umum syariah. Direksi cenderung lebih fokus pada aspek keuangan dan operasional perusahaan, daripada aspek sosial dan lingkungan. Dewan direksi mungkin kurang memiliki pengetahuan atau kepekaan terhadap isu-isu berkelanjutan, sehingga tidak memprioritaskan pengungkapan praktik perbankan berkelanjutan sebagai bagian integral dari strategi perusahaan. Selain itu, kurangnya tekanan dari pemegang saham, regulator, atau masyarakat juga menjadi faktor lainnya.

Selain itu, tidak berpengaruhnya jumlah direksi terhadap pengungkapan perbankan berkelanjutan mungkin berkaitan dengan keterbatasan waktu dan sumber daya. Direksi sering kali memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mengelola operasi sehari-hari bank. Hal ini dapat menyebabkan keterbatasan waktu dan sumber daya untuk memperhatikan aspek-aspek non-keuangan seperti praktik perbankan berkelanjutan. Sebagai hasilnya, pengungkapan praktik berkelanjutan mungkin tidak menjadi prioritas utama dalam agenda direksi.

#### **4.5.4 Analisis Pengaruh Jumlah Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan Perbankan Berkelanjutan**

Dengan p-value jumlah dewan pengawas syariah (0,79041) yang melebihi tingkat signifikansi, dapat disimpulkan bahwa jumlah dewan pengawas syariah tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan perbankan berkelanjutan pada bank umum syariah. Dewan Pengawas Syariah (DPS) mungkin memiliki peran yang terbatas dalam mengawasi dan mengelola aktivitas operasional sehari-hari bank. DPS lebih berfokus pada memastikan kepatuhan bank terhadap prinsip-prinsip syariah dan prinsip-prinsip keuangan Islam daripada pada aspek pengungkapan praktik perbankan berkelanjutan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Cupian,dkk.(2023) yang menyatakan bahwa fungsi dewan pengawas syariah lebih ditekankan kepada pengawasan kepatuhan hukum fikih seperti pemenuhan prinsip syariah pada produk-produk perbankan maupun kesesuaian dan keabsahan dengan ketentuan syariat.

#### **4.5.5 Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Perbankan Berkelanjutan**

Hasil p-value variabel ukuran bank sebesar  $0.00657 <$  tingkat signifikansi (0,05) yang digunakan pada penelitian ini. Selain itu, nilai koefisien regresi dari variabel ini bernilai negatif. Oleh sebab itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran bank mempengaruhi dengan arah negatif terhadap pengungkapan perbankan berkelanjutan pada BUS di Indonesia.

Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks dan birokratis. Hal ini dapat mengakibatkan keterbatasan dalam fleksibilitas dan responsivitas perusahaan terhadap perubahan lingkungan dan sosial yang memengaruhi keputusan terkait pengungkapan praktik berkelanjutan. Ukuran perusahaan yang besar dapat memperlambat proses pengambilan keputusan dan mengurangi kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap tuntutan pengungkapan berkelanjutan.

Perusahaan yang besar mungkin lebih cenderung untuk memprioritaskan kepentingan finansial dan pertumbuhan ekonomi daripada tanggung jawab sosial

dan lingkungan. Fokus utama pada profitabilitas dan pertumbuhan bisnis dapat menggeser perhatian dari aspek-aspek berkelanjutan seperti lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan.

Selain itu, perusahaan yang besar mungkin memiliki lebih sedikit keterlibatan langsung dari pemegang saham dan pihak-pihak lain dalam pengambilan keputusan. Hal ini dapat mengurangi tekanan eksternal yang diperlukan untuk mendorong perusahaan agar lebih transparan dan bertanggung jawab dalam hal pengungkapan praktik berkelanjutan. Dengan demikian, ukuran perusahaan yang besar dapat mengurangi insentif untuk melakukan pengungkapan berkelanjutan.

Pengaruh negatif yang dihasilkan dari ukuran perusahaan juga dapat mengindikasikan adanya keterbatasan sumber daya. Meskipun perusahaan yang besar mungkin memiliki lebih banyak sumber daya, namun ketersediaan sumber daya tersebut tidak selalu dialokasikan secara proporsional untuk inisiatif berkelanjutan. Prioritas investasi dan alokasi anggaran yang dominan untuk kegiatan operasional dan pengembangan bisnis dapat mengurangi sumber daya yang tersedia untuk upaya pengungkapan berkelanjutan.

#### **4.5.6 Analisis Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset terhadap Pengungkapan Perbankan Berkelanjutan**

Nilai p-value tingkat pengembalian aset (0.17484) lebih dari tingkat signifikansi penelitian. Dengan demikian, tingkat pengembalian aset tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan perbankan berkelanjutan pada bank umum syariah di Indonesia. Pernyataan ini juga menunjukkan bahwa tingkat laba perusahaan tidak memiliki dampak yang signifikan pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan.

Bank umum syariah mungkin memiliki fokus utama pada mencapai profitabilitas yang optimal untuk memenuhi tujuan keuangan dan memastikan kelangsungan operasional. Dalam upaya mencapai ROA yang tinggi, bank mungkin lebih cenderung untuk memprioritaskan kegiatan dan strategi yang

secara langsung berkontribusi pada pendapatan dan efisiensi operasional, daripada mengalokasikan sumber daya untuk upaya pengungkapan berkelanjutan.

Pengaruh ROA terhadap pengungkapan perbankan berkelanjutan juga dapat dipengaruhi oleh regulasi dan pemahaman pasar terkait dengan praktik perbankan syariah. Jika pemegang kebijakan atau pasar lebih memperhatikan aspek keuangan dan pertumbuhan bisnis daripada tanggung jawab sosial dan lingkungan, maka bank mungkin cenderung untuk menyesuaikan strategi pengungkapan mereka dengan preferensi pasar dan peraturan yang berlaku.

Kinerja keseluruhan bank dalam konteks tanggung jawab sosial dan lingkungan mungkin juga tidak sepenuhnya dicerminkan oleh pengukuran ROA. ROA biasanya berfokus pada aspek keuangan dan kinerja ekonomi, sedangkan pengungkapan berkelanjutan melibatkan dimensi sosial dan lingkungan yang lebih luas. Oleh karena itu, bank mungkin tidak melihat ROA sebagai indikator yang relevan atau memadai untuk menilai keberhasilan upaya pengungkapan berkelanjutan mereka.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Pengaruh jumlah komisaris independen terhadap pengungkapan perbankan berkelanjutan mengindikasikan bahwa keberadaan komisaris independen dan fungsi pengawasan yang dilakukan telah berperan dalam mendukung pengungkapan green banking pada bank umum syariah di Indonesia. Ukuran bank yang berpengaruh terhadap pengungkapan perbankan syariah, lebih spesifik berpengaruh negatif, yang berarti semakin besar aset pada bank umum syariah tidak menjamin pengungkapan tanggung jawab terhadap lingkungannya akan semakin baik. Selain itu, jumlah komisaris, jumlah direksi, jumlah dewan pengawas syariah, dan tingkat pengembalian aset yang secara parsial tidak mempengaruhi pengungkapan perbankan berkelanjutan menandakan bahwa tingginya tingkat pengembalian aset yang menggambarkan keuntungan bersih perusahaan terhadap aset, banyak atau sedikitnya jumlah komisaris, direksi, dan dewan pengawas syariah tidak mendorong maupun menurunkan praktik pengungkapan perbankan berkelanjutan pada bank umum syariah di Indonesia.

#### **5.2 Implikasi Hasil Penelitian**

Implikasi hasil penelitian ini mencakup beberapa aspek yang penting untuk dipertimbangkan dalam konteks perbankan berkelanjutan, khususnya dalam bank umum syariah di Indonesia. Pertama, temuan bahwa jumlah komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan praktik perbankan berkelanjutan menunjukkan bahwa pengawasan eksternal yang kuat dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola perusahaan. Hal ini memberikan indikasi bahwa peningkatan keterlibatan komisaris independen dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat praktik perbankan berkelanjutan.

Kedua, implikasi dari temuan ini menyoroti perlunya perluasan kebijakan untuk mendorong peningkatan jumlah dan keterlibatan komisaris independen dalam bank umum syariah. Dengan demikian, bank akan lebih mampu

memastikan bahwa kebijakan dan praktik perbankan berkelanjutan terimplementasi dengan baik, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang mendasari operasinya.

Ketiga, fakta bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif menunjukkan bahwa pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik dan skala bank menjadi penting dalam mendorong keterlibatan mereka dalam praktik perbankan berkelanjutan. Ini menegaskan perlunya strategi yang berbeda untuk bank dengan skala yang beragam guna memastikan kesesuaian dengan praktik berkelanjutan.

Keempat, implikasi ini juga menyoroti pentingnya kajian lebih lanjut untuk memahami mekanisme dan faktor-faktor yang memengaruhi praktik perbankan berkelanjutan di sektor perbankan syariah. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, bank dan regulator dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mendorong adopsi praktik hijau.

Kelima, hasil penelitian ini memberikan dorongan tambahan bagi bank umum syariah dan regulator untuk meningkatkan tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka. Dengan mengoptimalkan struktur tata kelola dan kebijakan yang mendukung praktik berkelanjutan, bank dapat lebih efektif dalam memainkan peran mereka sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat.

Implikasi ini memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan kebijakan dan strategi di tingkat perusahaan dan regulator untuk mempromosikan praktik perbankan hijau yang berkelanjutan dalam konteks perbankan syariah di Indonesia.

### **5.3 Mendasarkan Nilai terhadap Adj R<sup>2</sup>**

Pemodelan regresi linear berganda yang dilakukan pada penelitian ini memiliki nilai Adjusted R-squared sebesar 20,36%. Hal ini berarti tata kelola dan karakteristik perusahaan secara simultan mempengaruhi pengungkapan perbankan syariah di Indonesia, dengan tata kelola perusahaan perbankan pada penelitian ini diwakili oleh jumlah komisaris, jumlah komisaris independen, jumlah direksi, dan jumlah dewan pengawas syariah, serta karakteristik perusahaan yang

digambarkan oleh ukuran bank dan tingkat pengembalian aset (*return on asset*). Lebih lanjut, faktor lain yang tidak tercantum dalam penelitian ini mempengaruhi pengungkapan perbankan berkelanjutan pada industri bank umum syariah di Indonesia sebesar 79,64%.

#### **5.4 Saran**

Bagi peneliti selanjutnya, pengungkapan perbankan berkelanjutan pada bank umum syariah di Indonesia dapat dibandingkan dengan bank umum syariah pada negara-negara lain. Selain itu, dengan adanya merger tiga bank umum syariah BUMN, penelitian ulang dapat dilakukan setidaknya dalam 3 periode.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., dan I. Cenik Ardana. (2014). *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Bose, S., Habib Zaman Khan, Afzalur Rashid, dan Shajul Islam. 2017. "What drives green banking disclosure? An institutional and corporate governance perspective." *Asia Pacific Journal of Management* 35 (2): 501–527.
- Cupian, Fakhri Afif Mulyana, dan Sarah Annisa Noven. 2023. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Green Banking Disclosure Index di Perbankan Syariah Periode 2016-2019 Studi." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9(02): 2385-2392. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8932>
- Deegan, C. 2002. "Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures-a theoretical foundation." *Accounting, Auditing, and Accountability Journal* 15(3):282–311. doi: 10.1108/09513570210435852.
- DiMaggio, P. J., Walter W. Powell. 1983. "The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields." *American Sociological Review* 48 (2): 147. <https://doi.org/10.2307/2095101>
- Donaldson, L. 2006. "The Contingency Theory of Organizational Design: Challenges and Opportunities." *Organization Design*:19– 40. United State of America: Springer.
- Gray, R., Reza Kouhy, dan Simon Lavers. 1995. "Corporate social and environmental reporting." *Accounting, Auditing and Accountability Journal* 8(2):47–77. doi:10.1108/09513579510146996
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Handajani, Lilik. 2019. "Corporate Governance dan Green Banking Disclosure : studi pada bank di Indonesia." *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis (JDAB ) Journal of Accounting and Business Dynamics*.
- Hendrawan, V. F. 2021. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Green Banking (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). Universitas Atma Jaya.

- Jahid, M. A., Md. Harun Ur Rashid, Syed Zabid Hossain, Siswoyo Haryono, Bambang Jatmiko. 2020. "Impact of Corporate Governance Mechanisms on Corporate Social Responsibility Disclosure of Publicly-Listed Banks in Bangladesh." *The Journal of Asian Finance, Economics and Business (JAFEB)* 7(6):61–71.
- Jensen, M. C., dan William H. Meckling. 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure." *Journal of Financial Economics* 3(4): 305–360. doi:10.1016/0304-405x(76)90026-x
- Jizi, M. (2013). Corporate Governance, Disclosure Content and Shareholder Value: Impacts and Interrelationships from the US Banking Sector [Doctoral dissertation]. Durham University
- Khan, H. Z., Mohobbot Ali, dan Johra Fatima. 2014. "Determinants and recent development of sustainability reporting of banks in developing countries: The case of Bangladesh." *Corporate Ownership and Control* 11(4):507-517. <https://doi.org/10.22495/cocv11i4c6p1>
- Kleinbaum, D.G., Lawrence L. K., dan Keith E. M. 2013. *Applied Regression Analysis and Other Multivariable Methods (Fifth Edition)*. Amerika Serikat: Cengage Learning.
- Liana, Lie. 2009. "Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating." *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK* 91.
- Lymperopoulos, C., Ioannis E. Chaniotakis, dan Magdalini Soureli. 2012. "A Model of Green Bank Marketing." *Journal of Financial Services Marketing* 17(2):177–186. doi: 10.1057/fsm.2012.10
- Madona, M.A., dan Muhammad Khafid. 2020. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi." *Jurnal Optimasi Sistem Industri* 19(1):22-32.
- Meyer, J. W. dan Brian Rowan. 1977. "Institutionalized Organizations: Formal Structure as Myth and Ceremony." *American Journal of Sociology* 83(2). <https://doi.org/10.1086/226550>
- Oktavianawati, L. dan Indah Fajarrini Sri W. 2018. "The Factors that Influence the Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR)." *Accounting Analysis Journal* 7(2): 119-126.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Pedoman Teknis bagi Bank Terkait Implementasi POJK Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten, dan Perusahaan Publik, [ojk.go.id](http://ojk.go.id).

- Petro, San, Rini Octavia, dan Muhammad Ichsan Diarsyad. 2023. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Green Banking Disclosure (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 – 2020)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 14(01):7-14.
- Qoyum, A., Lu'liyatul Mutmainah, Joko Setyono, dan Ibnu Qizam. 2017. "The Impact of Good Corporate Governance, Company Size nn Corporate Social Responsibility Disclosure: Case Study of Islamic Banking in Indonesia." *Iqtishadia* 10(1):130-159.
- RAN, TUK, Jikalahari, & Walhi. 2019. Tinjauan atas Reformasi Keuangan Berkelanjutan di Indonesia. Jakarta. <https://www.tuk.or.id/2019/12/keuangan-berkelanjutan-indonesia/>.
- Rosmayanti. 2020. Perbankan dalam Pembiayaan Iklim: Antara Prestasi dan Rapor Merah, [responsibank.id. https://responsibank.id/berita/2020/perbankan-dalam-pembiayaan-iklim-antara-prestasi-dan-rapor-merah/](https://responsibank.id/berita/2020/perbankan-dalam-pembiayaan-iklim-antara-prestasi-dan-rapor-merah/)
- Sahetapy. R, Pattinasarany. W R, Siahaan, F, Gunawan. M, Pramudya. P, & Anita. 2018. Indeks Investasi Hijau Sektor Industri Berbasis Lahan, *Journal of Chemical Information and Modeling*. Edited by F. R. Siahaan and W. Pattianasarany. Jakarta: International NGO Forum on Indonesian Development (INFID) dan Indonesian Working Group on Forest Finance (IWGFF).
- Sihombing, Y. G. dan Willy Sri Yuliandhari. 2022. "Pengaruh Diversitas Gender Direksi dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Praktik Green Banking." *SEIKO : Journal of Management & Business* 4(3): 288-302.
- Setiadi, I., Amrizal, dan Adi Rizfal Efriadi. 2023. "Corporate governance, karakteristik perusahaan dan green banking di Indonesia". *Akuntabel*, 20(1), 31-35.
- Soraya, A., dan Rosyid, R. 2020. "Islamic Banking in Indonesia: Understanding the Experience of Customer Satisfaction." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 7(10): 985-996.
- United Nation, Department of Economic and Social Affairs. 2015. Transforming our world: the 2030 Agenda for Sustainable Development, The United Nation. <https://sdgs.un.org/2030agenda>
- Wickham, Hadley dan Garrett Grolemond. 2016. *R for Data Science: : Import, Tidy, Transform, Visualize, and Model Data*. Amerika Serikat: O'Reilly Media.

Williamson, O. E. 1985. *The economic institutions of capitalism: Firms, markets, relational contracting*. The Free Press.

## LAMPIRAN

### Lampiran A. Data Variabel Bebas dan Terikat

Tahun	Nama_BUS	COMSIZE	COMIND	BODSIZE	SSBSIZE	BANKSIZE	ROA	GBDI
2016	PT Bank Aceh Syariah	3	2	5	2	27.9272	0.1218	0.2857
2016	PT Bank BNI Syariah	2	1	5	2	27.2964	0.1080	0.7143
2016	PT Bank BRI Syariah	5	2	4	2	26.5535	0.0961	0.7619
2016	PT Bank Jabar Banten Syariah	4	2	2	3	30.3643	0.0910	0.1905
2016	PT Bank Mega Syariah	2	1	5	3	30.1192	0.0802	0.0476
2016	PT Bank Muamalat Indonesia	4	2	3	3	29.8455	0.0732	0.4286
2016	PT Bank Panin Dubai Syariah	2	0	4	2	27.3045	0.0622	0.4286
2016	PT Bank Syariah Bukopin	4	2	5	2	29.6221	0.0563	0.4762
2016	PT Bank Syariah Mandiri	5	3	4	2	30.4304	0.0520	0.6190
2016	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	3	2	5	2	29.5393	0.0251	0.0476
2016	PT Bank Victoria Syariah	3	1	5	2	30.7495	0.0192	0.0952
2016	PT BCA Syariah	3	2	5	2	30.7706	0.0190	0.0476
2016	PT Maybank Syariah Indonesia	3	2	4	2	30.5627	0.0186	0.0476
2017	PT Bank Aceh Syariah	3	2	4	2	29.4451	0.0180	0.3810
2017	PT Bank BNI Syariah	4	3	4	2	30.8547	0.0180	0.7143

## Lampiran A. Data Variabel Bebas dan Terikat (Lanjutan)

Tahun	Nama_BUS	COMSIZE	COMIND	BODSIZE	SSBSIZE	BANKSIZE	ROA	GBDI
2017	PT Bank BRI Syariah	4	3	5	2	32.9252	0.0161	0.8095
2017	PT Bank Jabar Banten Syariah	4	2	5	3	30.8690	0.0131	0.0952
2017	PT Bank Mega Syariah	3	3	2	2	31.5426	0.0121	0.4762
2017	PT Bank Muamalat Indonesia	5	3	3	3	28.1166	0.0114	0.7619
2017	PT Bank Panin Dubai Syariah	3	2	3	2	32.3521	0.0114	0.5238
2017	PT Bank Syariah Bukopin	4	2	3	2	32.4745	0.0113	0.4762
2017	PT Bank Syariah Mandiri	4	3	3	3	29.5818	0.0103	0.6190
2017	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	4	2	3	2	31.3458	0.0101	0.0476
2017	PT Bank Victoria Syariah	3	1	2	2	30.9744	0.0098	0.0952
2017	PT BCA Syariah	3	2	2	2	31.6385	0.0092	0.4286
2017	PT Maybank Syariah Indonesia	3	2	4	2	31.1813	0.0088	0.0476
2018	PT Bank Aceh Syariah	3	2	6	2	29.5860	0.0083	0.6667
2018	PT Bank BNI Syariah	4	2	5	2	30.4110	0.0082	0.7143
2018	PT Bank BRI Syariah	4	3	6	2	29.4163	0.0080	0.8095
2018	PT Bank Jabar Banten Syariah	4	2	6	3	29.7868	0.0078	0.2381
2018	PT Bank Mega Syariah	3	3	4	2	29.9052	0.0075	0.4762
2018	PT Bank Muamalat Indonesia	5	3	3	3	29.2396	0.0074	0.7619
2018	PT Bank Panin Dubai Syariah	3	2	3	2	29.6239	0.0063	0.6190

## Lampiran A. Data Variabel Bebas dan Terikat (Lanjutan)

Tahun	Nama_BUS	COMSIZE	COMIND	BODSIZE	SSBSIZE	BANKSIZE	ROA	GBDI
2018	PT Bank Syariah Bukopin	3	2	3	2	32.2195	0.0062	0.4762
2018	PT Bank Syariah Mandiri	4	3	3	3	30.9520	0.0061	0.8095
2018	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	4	2	4	2	29.7114	0.0061	0.4286
2018	PT Bank Victoria Syariah	3	1	4	2	31.6865	0.0043	0.0952
2018	PT BCA Syariah	3	2	3	2	32.1074	0.0042	0.5238
2018	PT Maybank Syariah Indonesia	3	2	3	2	31.9983	0.0041	0.0476
2019	PT Bank Aceh Syariah	1	1	3	2	31.0824	0.0032	0.7143
2019	PT Bank BNI Syariah	5	3	6	2	31.2664	0.0028	0.6667
2019	PT Bank BRI Syariah	4	2	5	2	29.8025	0.0024	0.8095
2019	PT Bank Jabar Banten Syariah	3	2	5	3	28.3853	0.0023	0.5714
2019	PT Bank Mega Syariah	3	3	5	2	28.3257	0.0023	0.4762
2019	PT Bank Muamalat Indonesia	5	3	5	3	29.6753	0.0020	0.7619
2019	PT Bank Panin Dubai Syariah	3	2	5	2	31.3951	0.0017	0.6190
2019	PT Bank Syariah Bukopin	3	2	5	2	31.6526	0.0014	0.4762
2019	PT Bank Syariah Mandiri	4	2	5	3	30.0412	0.0012	0.8095
2019	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	4	2	5	2	31.6781	0.0008	0.6190
2019	PT Bank Victoria Syariah	3	2	4	2	31.7533	0.0004	0.0952
2019	PT BCA Syariah	3	2	4	2	29.8153	0.0004	0.7143

## Lampiran A. Data Variabel Bebas dan Terikat (Lanjutan)

Tahun	Nama_BUS	COMSIZE	COMIND	BODSIZE	SSBSIZE	BANKSIZE	ROA	GBDI
2019	PT Maybank Syariah Indonesia	2	0	4	2	28.4475	0.0004	0.2857
2020	PT Bank Aceh Syariah	3	2	4	3	29.4761	0.0004	0.7619
2020	PT Bank BNI Syariah	4	2	4	2	31.5541	0.0003	0.6667
2020	PT Bank BRI Syariah	2	1	4	2	29.5390	0.0003	0.8095
2020	PT Bank Jabar Banten Syariah	3	2	3	2	29.6004	0.0002	0.6667
2020	PT Bank Mega Syariah	3	3	3	2	31.5676	0.0002	0.4762
2020	PT Bank Muamalat Indonesia	3	3	4	2	29.2841	0.0000	0.7619
2020	PT Bank Panin Dubai Syariah	3	2	4	2	30.0560	0.0000	0.6190
2020	PT Bank Syariah Bukopin	3	2	4	2	28.4622	-0.0001	0.6667
2020	PT Bank Syariah Mandiri	4	3	4	3	27.8745	-0.0077	0.8571
2020	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	4	2	4	2	29.6740	-0.0497	0.8095
2020	PT Bank Victoria Syariah	3	2	3	2	29.6381	-0.0557	0.4286
2020	PT BCA Syariah	4	3	3	2	27.2184	-0.0978	0.7143
2020	PT Maybank Syariah Indonesia	4	2	4	2	29.7862	-0.1123	0.4762

## Lampiran B. Kode Pemrograman dan Hasil

```

> library(googleheets4)
> library(tseries)
> library("lmtest")
> library(car)
> library("moments")
> library(dplyr)
> library("olsrr")
> data <- read_sheet("https://docs.google.com/spreadsheets/d/10DzD_9FI
tH6cRWpwZeylyRddd8PN5R3yTducEdu_Bn0/edit?usp=sharing",sheet = "data")
The googleheets4 package is requesting access to your
Google account.
Enter '1' to start a new auth process or select a
pre-authorized account.
1: Send me to the browser for a new auth process.
2: ratih@xxxxxx
Selection: 1
Enter authorization code: ==kode autorisasi==
✓ Reading from Raw Data.
✓ Range "'data'".
> anreg2<-lm(GBDI~COMSIZE+COMIND+BODSIZE+SSBSIZE+BANKSIZE+ROA,data)
> #statistika deskriptif
> summary(data)
      Tahun      Nama_BUS      COMSIZE
Min.   :2016   Length:65      Min.   :1.000
1st Qu.:2017   Class :character  1st Qu.:3.000
Median :2018   Mode  :character  Median :3.000
Mean   :2018
3rd Qu.:2019
Max.   :2020
      COMIND      BODSIZE      BODEDU
Min.   :0.000   Min.   :2.000   Min.   :0.0000
1st Qu.:2.000   1st Qu.:3.000   1st Qu.:0.0000
Median :2.000   Median :4.000   Median :0.2000
Mean   :2.092   Mean   :4.015   Mean   :0.1869
3rd Qu.:3.000   3rd Qu.:5.000   3rd Qu.:0.3333
Max.   :3.000   Max.   :6.000   Max.   :0.6000
      SSBSIZE      SSBEDU      BANKSIZE
Min.   :2.000   Min.   :0.0000   Min.   :26.55
1st Qu.:2.000   1st Qu.:0.0000   1st Qu.:29.54
Median :2.000   Median :0.0000   Median :29.91
Mean   :2.215   Mean   :0.2128   Mean   :30.12
3rd Qu.:2.000   3rd Qu.:0.5000   3rd Qu.:31.27
Max.   :3.000   Max.   :1.0000   Max.   :32.93
      ROA      GBDI
Min.   :-0.1122749   Min.   :0.04762
1st Qu.: 0.0008039   1st Qu.:0.38095
Median : 0.0063488   Median :0.52381
Mean   : 0.0117877   Mean   :0.50256
3rd Qu.: 0.0130748   3rd Qu.:0.71429
Max.   : 0.1217636   Max.   :0.85714

```

```

> sd(data$COMSIZE)
[1] 0.8271243
> sd(data$COMIND)
[1] 0.7009609
> sd(data$BODSIZE)
[1] 1.023052
> sd(data$SSBSIZE)
[1] 0.4142881
> sd(data$BANKSIZE)
[1] 1.41315
> sd(data$ROA)
[1] 0.03723049
> sd(data$GBDI)
[1] 0.2582306
> #multikolinearitas
> ols_vif_tol(anreg2)
  Variables Tolerance      VIF
1  COMSIZE 0.5462064 1.830810
2  COMIND 0.5627231 1.777073
3  BODSIZE 0.9411079 1.062577
4  SSBSIZE 0.8307514 1.203729
5  BANKSIZE 0.9073557 1.102104
6      ROA 0.8981874 1.113353
> res2<- residuals(anreg2)
> #uji normalitas Shapiro-Wilk
> shapiro.test(res2)

      Shapiro-Wilk normality test

data:  res2
W = 0.97022, p-value = 0.1185

> #homogenitas ragam galat
> bptest(anreg2)

      studentized Breusch-Pagan test

data:  anreg2
BP = 11.525, df = 6, p-value = 0.07344

> #Non Autokorelasi Galat
> dwtest(anreg2)

      Durbin-Watson test

data:  anreg2
DW = 1.6692, p-value = 0.05626
alternative hypothesis: true autocorrelation is greater than 0

> summary(anreg2)
Call:
lm(formula = GBDI ~ COMSIZE + COMIND + BODSIZE + SSBSIZE + BANKSIZE +
    ROA, data = data)

```

## Residuals:

Min	1Q	Median	3Q	Max
-0.46938	-0.17647	0.05525	0.14346	0.44851

## Coefficients:

	Estimate	Std. Error	t value	Pr(> t )	
(Intercept)	2.011116	0.721217	2.789	0.00715	**
COMSIZE	0.017315	0.047123	0.367	0.71462	
COMIND	0.130050	0.054782	2.374	0.02093	*
BODSIZE	0.008978	0.029024	0.309	0.75818	
SSBSIZE	-0.020369	0.076285	-0.267	0.79041	
BANKSIZE	-0.060333	0.021399	-2.819	0.00657	**
ROA	-1.121425	0.816385	-1.374	0.17484	

---

## Signif. codes:

0 '\*\*\*' 0.001 '\*\*' 0.01 '\*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1

Residual standard error: 0.2304 on 58 degrees of freedom

Multiple R-squared: 0.2783, Adjusted R-squared: 0.2036

F-statistic: 3.727 on 6 and 58 DF, p-value: 0.003339